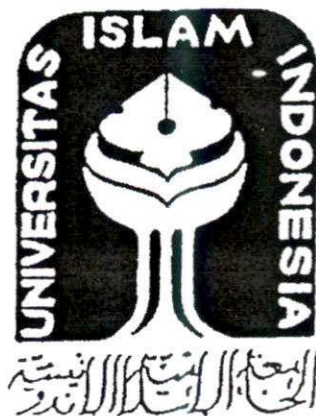


**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Buchori M
NIM : 10913033

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh :
Buchori M
NIM : 10913033

Pembimbing :
Drs. Muzhoffar Akhwan, MA

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Buchori M
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 04-09-1964
NIM : 10913033
Alamat : Dusun Wiyoko Desa Plembutan Kec. Playen
Jabatan/Pekerjaan : Kepala Seksi Ururusan Agama Islam
Kantor Kemenag Kab. Gunungkidul
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul** adalah Asli hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Juni 2012
Yang Menyatakan


Buchori M



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 412/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Buchori .M

N. I. M. : 10913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Buchori .M
Tempat/tgl.lahir : Gunung Kidul, 4-September-1964
N. I. M. : 10913033
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2012

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,30 / A-**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1016/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : Buchori .M

NIM : 10913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012
Sekretaris Program

ISLAM

INDONESIA
Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis : Buchori M

N. I. M. : 10913033

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
Yogyakarta, 2 Juni 2012
Islam
Pembimbing
INDONESIA

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muzhoffar Akhwan', is written over the word 'INDONESIA' in the large watermark.

Drs. Muzhoffar Akhwan, MA

ABSTRAK
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh : Buchori M

Penelitian Tesis ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan adalah angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan teknik korelasi product moment dengan menganalisis butir aitem tes dari angket dengan metode deskriptif statistik. Daftar angket disebarikan pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011-2012 dengan teknik sampling dikenakan pada siswa kelas 7,8,9 sebanyak 67 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul memasuki persentase 74 % atau 64 siswa, yang memasuki kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menempuh pendidikan di MTs Negeri Semanu ini rata-rata memiliki motivasi yang baik atau cukup. Sementara hasil belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentase yang memasuki 78 % atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik.

Ada pengaruh positif yang signifikan antara faktor motivasi dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600–0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. Hasil penelitian ini signifikan pada taraf 0.5 %.

Kata kunci : Pengaruh motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT
THE EFFECT OF MOTIVATION LEARNING IN STUDENT
MTs NEGERI SEMANU DISCTRICT GUNUNGKIDUL

By: Buchori M

This thesis research aims to determine the effect of motivation Against Student Results in MTs Negeri Semanu Gunungkidul. The method used is a questionnaire. This type of research is a quantitative study used a random sampling technique to analyze the product moment correlation test of the questionnaire items with statistic descriptive methods. List of questionnaires distributed to the MTs Negeri Semanu Gunungkidul School Year 2011-2012 by the sampling technique applied to 7,8,9 grade students by 67 students.

Results showed that students' motivation factor in MTs Negeri Semanu enter the percentage of 74% or 64 students, who entered the high category, so it can be concluded that most students are studying in this Mats Negeri Semanu average good or motivated enough. While the learning outcomes of students entering both categories, it can be seen in the percentage of entering the acquisition of 78% or 52 students who get good grades.

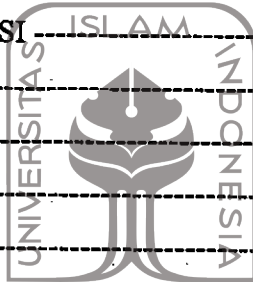
There was a significant positive influence of motivational factors in student learning outcomes in MTs Negeri Semanu. To investigate what the effect is said to be strong, medium and weak, it can be interpreted on the magnitude r_{xy} 0.727, located between 0.600-0.800, meaning a positive correlation between variables x and y , including the influence or strong enough. The results are significant at the level of 0.5%.

Key words : The effect of motivation learning, learning outcome

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vii
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	7
C. Tujuan Penelitian -----	7
D. Manfaat Penelitian -----	8
E. Tinjauan Pustaka -----	8
BAB II PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA	
A. Pengertian Motivasi Belajar -----	13
B. Teori Motivasi Belajar -----	25
C. Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar -----	32
D. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar -----	54
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar -----	56
F. Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar -----	61
G. Visi dan Misi Madrasah Untuk Menarik Motivasi Siswa -----	62



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian -----	69
B. Pendekatan Penelitian -----	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	69
D. Variabel Penelitian -----	71
E. Teknik Pengumpulan Data -----	71
F. Teknik Analisis Data -----	71
G. Hipotesis -----	75

**BAB IV PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
SEMANU KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar -----	76
B. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar -----	82
C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu -----	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan -----	87
B. Saran-saran -----	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) FIAI Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul: **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Mutaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, selaku Ketua Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. Muzhoffar Akhwan, MA sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten.

6. Segenap karyawan MSI UII dan bu Herni Lestari selaku petugas Perpustakaan Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Drs. H. Masdjuri, M.Si, selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin studi S2 bagi penulis
8. Bapak Drs. H. Faizus Sya'bani, MA selaku Kepala MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin lokasi penelitian dan memberikan kemudahan serta fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tesis
9. Kepada ayah ibu, mertua dan saudara-saudaraku, anak-anak serta isteriku tercinta Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I atas keuletan, kesabaran, pengorbanan serta yang membiayai penulis dalam mengikuti program Studi S2 di Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar sebagai outcome di lembaga pendidikan dibawah kementerian agama.

Yogyakarta, 2 Juni 2012

Penulis



Buchori M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap akhir tahun ajaran para orang tua disibukkan oleh urusan persekolahan anak-anak mereka. Urusan yang lebih besar terjadi bila menghadapi masalah peralihan jenjang dari SD ke SMP/ MTs dan seterusnya ke SMA/ SMK/ MA, karena sesungguhnya ada sebuah keputusan yang harus dibuat menyangkut masa depan anak. Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Bagi keluarga muslim, mendidik anak bukanlah semata-mata dorongan alami dan kodrati melainkan suatu kewajiban orang tua terhadap anak dan merupakan sarana untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan kuat. Selain itu, dalam Islam anak merupakan titipan dari Allah SWT yang nantinya orang tua akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 9 :

Artinya : "Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang merasa khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Dari ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan orang tua wajib mendidik anak-anak mereka agar mereka nantinya meninggalkan anak yang tangguh dan kuat serta berakhlak mulia. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya yang sangat luhur, serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberantas kebodohan dan keterbelakangan, memupuk jiwa mandiri sehingga si anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan dan bimbingan diberikan kepada anak sejak dini, serta peran dari orang tua sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan hal utama dalam hidup zaman sekarang, karena hanya dengan pendidikanlah kita dapat memperoleh pengetahuan yang banyak, selain itu banyak informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan kita. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Karena Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang bermutu akan diminati oleh orang tua yang akan menyekolahkan anaknya agar anaknya memiliki prestasi yang baik dan memiliki keunggulan dari siswa lain. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, *Pertama* faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti: kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, motivasi belajar dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. *Kedua* faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti: kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, *inteligensi* (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan *inteligensi* seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *inteligensi* seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi¹. Meskipun peranan *inteligensi* sedemikian besar namun perlu diingat juga tentang pengaruh motivasi belajar siswa memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran terutama hasil belajar siswa yang tercantum dalam nilai raport atau hasil kelulusan.

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 57.

Motivasi siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa seperti motif, dorongan yang kuat dalam diri untuk maju maupun dari luar seperti pengaruh teman dan lingkungan tempat tinggal. Dorongan siswa untuk belajar sangat dominan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Motivasi merupakan dorongan dalam diri anak untuk berubah kearah yang lebih baik serta menjadikan anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar menuju anak yang berprestasi. Motivasi inilah yang menjadikan anak mampu untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar mengajar yang diterima oleh gurunya.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa, perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dimana pengaruh motivasi belajar siswa di MTs Negeri Semanu dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan : tenaga kependidikan termasuk didalamnya guru, kurikulum yang dipakai, silabus/RPP, siswa dan sarana prasarana madrasah, tersedianya alat dan media pembelajaran serta ada dukungan dana yang cukup bagi pengembangan kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga yang mendukung anak mau belajar, dukungan dan partisipasi masyarakat, komite dan lainnya².

² S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), hal. 58.

Motivasi belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul disamping itu pula dukungan komite dan orangtua serta lingkungan cukup andil dalam memajukan Madrasah. Oleh karena itu penulis ingin mencoba membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya bagi anak-anak Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di lingkungan Madrasah ditingkat MTs/SMP adalah rendahnya mutu guru serta kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Padahal Pemerintah telah menyediakan anggaran yang cukup dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah milik Kementerian Agama. Sekaligus untuk membangun image/citra yang baik di mata masyarakat tentang eksistensi Madrasah di dunia pendidikan.

Persoalan semacam ini memang sangat pelik dan sudah berlangsung bertahun-tahun sejak Kementerian Agama berdiri Tahun 1946. Untuk membangun citra dan kualitas madrasah di mata masyarakat umum, diperlukan kerja keras dan kekompakan dari seluruh elemen madrasah.

Dalam hal ini motivasi merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan motivasi bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh

sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada motivasi. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada motivasi³. Dalam kegiatan belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki motivasi dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan motivasi dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa : belajar dengan motivasi akan lebih baik daripada belajar tanpa motivasi. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki motivasi maka ia akan terus tekun ketika belajar di madrasah sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar⁴.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis juga melihat kondisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul

³ Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 122.

⁴ *Ibid.*

merupakan madrasah yang memiliki siswa yang beragam dari latar belakang orangtua yang berbeda status sosialnya, sehingga perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebagai barometer dalam mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar dalam rangka memperoleh hasil belajar yang tinggi. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, penulis mencoba untuk meneliti adakah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah atau fokus penelitian dalam penulisan tesis ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabuapten Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan rumusan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Lembaga Pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.
2. Sebagai bahan pedoman bagi penentu kebijakan baik kepala madrasah, dewan guru, komite dan orangtua dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan melihat realitas pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran pustaka dalam melengkapi penelitian. Penelusuran tesis dalam penelitian ini agar judul tesis yang penulis susun dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan serta memiliki manfaat yang sebesar-besarnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Kementerian Agama khususnya madrasah dari tingkat dasar sampai menengah yang pengawasannya dalam kewenangan dan binaan Kementerian Agama. Beberapa judul tesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam Tesis saudara Ubaidillah yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an

(Survai pada Siswa SMU Negeri Kabupaten Serang Propinsi Banten)”
Tahun 2001, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ”Bahwa pengaruh minat anak-anak SMU terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sangat dominan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama agar mampu membaca Al-Qur’an dan teknik belajarnya adalah anak-anak SMU ikut terjun dalam pengajaran dan pendidikan di TPA yang diadakan dilingkungan rumahnya. Karena semangat ingin dapat membaca Al-Qur’an sangat mempengaruhi pikiran dan jiwanya untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti pesantren kilat, belajar khusus keagamaan yang dilakukan sekolah. Survei ini dilakukan pada anak-anak Kelas I-III yang berjumlah 180 siswa dan hasil survai menunjukkan 85 % siswa mampu membaca Al-Qur’an sangat dipengaruhi oleh minat, sementara 15 % siswa lainnya minat membaca Al-Qur’an sangat kurang sehingga siswa belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.

Dalam Tesis saudara Raunaqoh yang berjudul “Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Cilegon Tahun 2002”, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ”Hubungan antar aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa sangat dominan dimana semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan memiliki semangat yang tinggi pula serta menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa,

dibuktikan dengan nilai pelajaran PAI memiliki nilai diatas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki aktivitas di sekolah. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa di SMA I Cilegon banyak ragamnya mulai OSIS, Pramuka, PMR, Kegiatan Rohani Islam dan Kemasjidan, Penelusuran Bakat dan Minat seperti: Olah Vocal, Bola Volly, Tenis Meja, Badminton, Pencak Silat dll. Dari sejumlah kegiatan ini seluruh siswa digiring oleh gurunya untuk mengikuti kegiatan sekolah sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa memilih kegiatan yang di sukainya”.

Dalam Tesis saudara Sarikin yang berjudul “Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar Tahun 2003”, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : ”Pengaruh motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik siswa masuk sekolah di MTs Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan, sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap sekolah tersebut. Minat yang tinggi dalam diri siswa serta pengaruh dari luar menjadikan prestasi yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa, ini dibuktikan dengan Laporan Hasil Belajar per semester baik ganjil maupun genap memiliki nilai diatas rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap sekolah tersebut diantaranya sebagai berikut : prestasi sekolah memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain yang setara di wilayah Tinatar

Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur. Disamping itu pula teknik pengambilan sampel dengan metode random sampling terhadap sejumlah siswa yang memiliki motivasi maupun yang tidak memiliki motivasi ikut mendaftar sebagai calon siswa pada MTs Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Wunung Kabupaten Pacitan”.

Dalam Tesis saudara Futiaty Rohmah yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Ponorogo Tahun 2004”, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ”Bahwa pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan KBM khususnya guru yang profesional sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam meraih prestasi belajar siswa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru mampu membimbing siswa yang memiliki keunggulan dan kelebihan dengan siswa yang memiliki kemampuan IQ dibawah rata-rata, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik. Pemberian pengayaan terhadap siswa yang lambat juga tetap diberikan sebagai upaya menjadikan siswa memiliki kemampuan dari segi afektif, psikomotor dan kognitif, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Buktinya adalah mutu lulusan siswa memiliki nilai yang tinggi dari hasil Ujian Nasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan Nasional”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh: Isfahani dengan judul "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelajaran, Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan Melakukan Hubungan Antar Pribadi Terhadap Prestasi Siswa di SMU Negeri Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011" menyimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan hubungan antar pribadi terhadap prestasi siswa dengan r sebesar 0,748 dengan demikian semakin tinggi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan hubungan antar pribadi semakin tinggi pula prestasi siswa demikian sebaliknya.

Dari lima penelitian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu banyak membahas kemampuan guru dalam mengajar, prestasi siswa secara umum dan belum melakukan penelitian secara mendalam yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sementara penelitian yang dilaksanakan penulis difokuskan pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

BAB II

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang

dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan⁵.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah proses pengajaran dan pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda motivasi. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian motivasi diantaranya adalah :

M. Alisuf Sabri motivasi adalah: kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, motivasi ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan motivasi itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang memiliki motivasi kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu⁶. Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa motivasi adalah: kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁷.

⁵ Abin Syamsudin Makmum, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2000), hal. 34.

⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, hal.. 84.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 136.

Menurut Ahmad D. Marimba, motivasi adalah: kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁸ Sementara menurut Mahfudz Shalahuddin bahwa motivasi adalah: perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, dengan begitu motivasi, tambah Mahfudz, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, motivasi dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan⁹. Menurut Crow bahwa motivasi bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang lain, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri¹⁰.

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1980), Cet. Ke-4, hal. 79.

⁹ Mahfudz Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, hal. 95.

¹⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, hal. 112.

melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia memiliki keinginan/motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak memiliki motivasi dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam praktek sehari-hari, motivasi atau dorongan pada umumnya sama atau tidak berbeda. Memang keduanya hampir sama, dan dalam prakteknya selalu bergandengan. Motivasi adalah, jika seseorang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan dorongan terhadap hal tersebut. Motivasi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwa, yakni konasi, kognisi, emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu ada unsur penasaran¹¹. Sedangkan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu dan juga sangat berhubungan dengan tiga fungsi jiwa di atas, tetapi unsur pikirannya yang terkuat pengaruhnya¹². Antara motivasi dan perhatian, selalu bergandengan dalam praktek. Apa yang menarik motivasi dapat menyebabkan perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian dapat menyebabkan menarik dorongan/motivasi.

¹¹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1991), hal. 151.

¹² Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Airlangga Press, 1991), hal. 138.

a. Peristiwa dalam gejala motivasi seseorang yang berhubungan dengan perhatian

1) Perseverasi

Peristiwa terjadinya jika seseorang terikat kepada satu objek tertentu sehingga ia tidak mudah melepaskannya. Karena terikat pada objek tertentu, maka sekalipun muncul suatu objek lain ia tetap dan tidak akan menarik motivasi serta perhatiannya pada objek yang pertama muncul.

2) Adaptasi

Peristiwa kejiwaan yang bertentangan dengan perseverasi terlihat pada suatu objek saja, tetapi berpindah-pindah, mudah menyesuaikan keadaan/menyesuaikan diri.

3) Osilasi

Keadaan perhatian/minat yang tidak tetap, timbul dan tenggelam kuat dan kendor sering terputus.

4) Motivasi yang tinggi

Orang mengalami peristiwa perhatiannya berserakan seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan motivasi sama sekali terhadap suatu peristiwa¹³.

¹³ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1991), hal. 195.

b. Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan :

1) Motivasi spontan

Jenis motivasi yang tidak dengan sengaja individu merasa senang terhadap satu objek yang diamatinya.

2) Perhatian motivasi /motivasi konsentratif

Jika individu itu memiliki motivasi pada suatu objek dengan memusatkan pikiran dan perasaannya kepada objek tersebut.

3) Perhatian/motivasi sempit

Meletakkan perhatian pada objek yang terbatas.

4) Perhatian/motivasi sembarangan

Yaitu perhatian atau motivasi yang tidak tetap, mudah berubah-ubah dari objek satu objek yang lain¹⁴.

c. Menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Perhatian/motivasi sengaja

Yaitu : jenis perhatian atau motivasi yang dilakukan dari individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap penginderaan lebih jelas.

2) Perhatian/motivasi tidak sengaja

Yaitu : perhatian/motivasi yang timbul dari perhatian yang tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan pikirannya pada

¹⁴ Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Airlangga Press, 1991), hal. 140.

suatu penginderaan tertentu, tetapi inderanya secara tidak sengaja terpusat pada bagian tertentu.

3) Habitual

Merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian/ motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain. Motivasi yang timbul dari keadaan alam yang ada di sekitar individu itu berada¹⁵.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Manusia dalam menentukan motivasi belajar kadangkala dipengaruhi oleh hal-hal yang ada, maka akan disampaikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang sebagai berikut :

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek-objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan berpengaruh kepada motivasi belajar seseorang.

2) Latihan dan Kebiasaan

Walaupun manusia mempunyai bakat yang kuat terhadap sesuatu, tetapi apabila tidak dilatih atau tidak dibiasakan maka walaupun berbakat tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Maka melatih diri untuk berminat pada sesuatu itu sangat

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Yudistira, 1990), hal. 67.

perlu, dan melatih setelah mempunyai motivasi jauh sangat lebih perlu, sekalipun pada awalnya harus dipaksakan.

3) Kebutuhan

Timbulnya kebutuhan manusia yang makin lama makin berkembang, maka motivasi belajar seseorang akan sesuatu objek sering terjadi dengan tiba-tiba atau dengan kata lain karena membutuhkan sesuatu tersebut, maka motivasi belajar bisa timbul.

4) Suasana Sekitar (lingkungan)

Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, atau adanya pengaruh lingkungan, kadangkala dapat menyebabkan motivasi seseorang itu tumbuh.

5) Kekuatan Perangsangan dari obyek tersebut

Kuat dan tidaknya rangsangan atau daya tarik dari objek akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam membentuk suatu objek. Kuatnya rangsangan dari objek, akan dapat mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang. Dari kelima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang dalam membentuk suatu objek. Kuatnya rangsangan dari objek, akan dapat mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang.

Dari ke lima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang tersebut, dapat dirinci kembali menjadi 2 (dua) bagian, yakni : faktor internal dan faktor eksternal. Dari berbagai

pendapat para ahli dan uraian di atas dapatlah kiranya ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi seseorang itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada di sekitar atau yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hubungannya dengan sekolah, maka motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, kuatnya dorongan motivasi dalam diri siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kualitas guru, fasilitas sekolah, sarana prasarana pergedungan, dan lain-lain. Sedang dilihat dari dalam terdapat dalam tujuan Pendidikan Madrasah tersebut, Visi dan Misi Madrasah, proses belajar mengajar, kapasitas pendidik dan ciri khas sekolah seperti latar belakang agama, organisasi dan lain-lain.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan motivasinya tersebut. Motivasi yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Menurut Hurlock mengatakan bahwa : motivasi merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang¹⁶.

c. Motivasi Untuk Belajar

a) Beberapa Pertimbangan Dalam Belajar/Studi

Belajar bukanlah tanpa rencana dan bukan hanya sekedar menyelesaikan sekolah dengan membawa Ijazah, melainkan lebih jauh dari itu. Dan bagi yang ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi ia harus mengikuti tes masuk di sekolah lanjutan ke tingkat yang lebih

¹⁶ *Ibid.*

atas, sesuai dengan gugus, jalur atau jurusan yang dipilih dan diminatinya.

Menurut Soemadi Soeryobroto bagi yang ingin segera menyumbangkan tenaganya ia harus siap dengan ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya, sehingga sekalipun tidak tersedia tempat yang disediakan oleh pemerintah, dengan kemampuannya sendiri ia mampu menemukan sendiri menciptakan dan mengusahakan sendiri lapangan kerja baginya. Oleh karena itu diharapkan tidak ada lagi pengangguran bagi mereka yang telah menamatkan suatu tingkat sekolah¹⁷.

Menurut Agoes Soejana mengatakan bahwa beberapa pertimbangan dalam belajar adalah :

a) Kemampuan Diri.

Artinya apakah dengan belajar ditingkat sekolah itu ia akan mampu melanjutkan ataukah ia sudah merasa tidak mampu lagi, yang berarti ia harus dapat segera mencari nafkah sesudah tamat dari sekolah itu. Hal ini dapat dipertimbangkan dengan melihat bagaimana nilai hasil belajar seperti yang termasuk didalam rapotnya. Ia tidak dapat menutup matanya sendiri sambil bergagah-gagahan, ikut-ikutan temannya melanjutkan pelajaran di sekolah yang lebih tinggi, sebab sering keadaan

¹⁷ Soemadi Soeryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Merdeka, 2005), hal. 67.

semacam itu hanya akan merugikan banyak pihak, sedang ia ia sendiri akhirnya hanya putus di tengah jalan¹⁸.

b) Kemampuan Pembiayaan

Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan siapa sumber pembiayaan sekolahnya. Mampukah dengan penghasilannya, dengan umurnya, dengan besarnya tanggungannya, dengan waktu yang sekian lamanya itu dan seterusnya, mengatarkan sampai dimana ia akan dapat dengan tenang mengikuti pelajaran di sekolahnya. Kecuali apabila si remaja itu sendiri sanggup belajar ia berusaha mencari biaya sendiri bagaimanapun juga keadaannya, asal dengan cara yang benar, sehingga dengan kesungguhan itu remaja akan sampai kepada kesadaran yang sedalam-dalamnya, betapa beratnya dan betapa ia harus membagi tenaga, waktu dan penghasilan untuk hidupnya¹⁹.

c) Kemampuan menentukan cita –cita

Cita-cita memang harus ditentukan sendiri oleh remaja, dengan jalan menyadari apa kelebihanannya di bandingkan dengan teman-temannya, saudara-saudaranya, orang tuanya dan sebagainya. Pertimbangan ini semua yang kemudian di puncak sampai kepada puncak perkembangan yang mampu

¹⁸ Agoes Soejana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005) hal. 21.

¹⁹ *Ibid*

diraihinya. Itulah yang dinamakan kita sekarang baru mungkin dapat digambarkan pada pertengahan waktu disekolah menengah atas yaitu : sesudah si remaja menentukan jurusannya²⁰.

d) Kemampuan menentukan sikap

Sekalipun remaja telah menentukan cita-citanya, ia masih harus dituntut untuk menentuakan dengan sikap dimana dia harus menentapkan diri, sedemikian sehingga ia akan menemukan ketenangan di dalam mengemban tugas hidupnya²¹.

B. Teori Motivasi Belajar

a) Teori Dorongan (Drive Theories)

Menurut Toetti Soekanto dan Udin Syarifudin W, teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di dorong kearah sesuatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan²².

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Toetti Soekanto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 15.

- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- 3) Valensi, yaitu : respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan²³.

b) Teori Insentif

Teori insentif menyatakan bahwa adanya sesuatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah itu. Clayton Alderfer, mengetengahkan teori motivasi Existence Relatedness Growth (ERG) yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu kewaktu dan dari situasi ke situasi²⁴.

²³ *Ibid.*

²⁴ Clayton Alderfer, *Motivation of Psikologi*, (California, United LTD, 2010), hal.12.

c) Teori Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu :

- 1) Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
- 2) Persepsi tentang nilai tugas tersebut
- 3) Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene* (*faktor ekstrinsik*) dan *faktor motivator* (*faktor intrinsik*). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (*faktor ekstrinsik*), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (*faktor intrinsik*)²⁵.

Teori Angket Motivasi Belajar Siswa mengacu pada teori motivasi belajar dengan penilaian/instrument sebagai berikut : Tes, Instrumen Afektif pada Pengembangan Alat ukur. Pengembangan instrumen afektif mencakup: kuesioner dan inventori komponen afektif ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini yang

²⁵ Herzberg, *Motivation of Psikologi Sosial*, (United Kingdom: Florida Press, 2009), hal.15.

perlu diukur adalah sikap dan minat terhadap pelajaran. Sikap dapat positif, negatif atau netral. Sikap positif terhadap mata pelajaran diharapkan akan timbul motivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik yang motivasinya tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk menimbulkan motivasi peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diampu.

Langkah-langkah pembuatan instrumen afektif adalah sebagai berikut: Memilih ranah yang akan dinilai, misalnya sikap atau motivasi. Menentukan indikator motivasi: misalnya kehadiran di kelas, banyaknya kehadiran, banyak bertanya, catatan di buku rapi, memiliki buku teks, aktivitas dalam diskusi dan lain sebagainya. Memilih skala yang digunakan, misalnya skala nilai menurut Likert dengan 5 skala: sangat bermotivasi, motivasi, biasa, kurang bermotivasi, dan tidak bermotivasi. Telaah instrumen untuk menjamin validitas, misalnya dibahas dan didiskusikan dengan teman sejawat. Merevisi instrumen. Menyiapkan kuesioner atau inventori. Melakukan penyekoran. Menganalisis hasil kuesioner atau inventori, skala motivasi atau skala sikap.

Tabel II.1.
Kisi-kisi Angket tentang Motivasi Belajar Siswa di MTs N Semanu

No	Unsur	Instrumen
1.	Motif Belajar Siswa	Kehadiran di kelas, banyaknya kehadiran, banyak bertanya, catatan di buku rapi, memiliki buku teks, aktivitas dalam diskusi
2	Perasaan senang menerima pelajaran dari guru	Mengerjakan tugas-tugas dari guru, diskusi dengan teman dan menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik
3	Perhatian dalam belajar	Mengikuti semua pelajaran yang diberikan guru dengan penuh perhatian, aktif dalam bertanya
4.	Tetarik pada materi yang diberikan guru	Materi pelajaran menarik siswa, bahan materi pelajaran senang dikaji oleh siswa
5.	Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran	Materi pelajaran sangat bermanfaat pada siswa, bahan pelajaran memiliki daya tarik pada siswa

Sumber : *Evaluasi Program Pendidikan Suharsimi Arikunto, hal. 113*

d) Teori Motivasi Kompetensi

Teori ini dari Robert White, yang mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya²⁶.

²⁶ Robert White , *Teori of Kompetensi* (England: United Press, 2008), hal.125.

e) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi dan kebutuhan pengembangan. Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting²⁷.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

²⁷ Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal.105.



- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan

tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

C. Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar

1. Pengaruh Motivasi

Dalam praktek sehari-hari, motivasi dan perhatian pada umumnya sama atau tidak berbeda. Memang keduanya hampir sama, dan dalam prakteknya selalu bergandengan. Motivasi adalah, jika seseorang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan motivasi terhadap hal tersebut. Motivasi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwa, yakni konasi, kognisi, emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu ada unsur penasaran,²⁸ Sedangkan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu dan juga sangat berhubungan dengan tiga fungsi jiwa di atas, tetapi unsur pikirannya yang terkuat pengaruhnya²⁹. Antara motivasi dan perhatian, selalu bergandengan dalam praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian dapat menyebabkan menarik motivasi.

Peristiwa dalam gejala minat seseorang yang berhubungan dengan perhatian

²⁸ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Semarang: Rineck Cipta, 1991), hal. 151.

²⁹ Mahfudz Sahalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 138.

1. Perseverasi

Peristiwa terjadinya jika seseorang terikat kepada satu objek tertentu sehingga ia tidak mudah melepaskannya. Karena terikat pada objek tertentu, maka sekalipun muncul suatu objek lain ia tetap dan tidak akan menarik minat serta perhatiannya pada objek yang pertama muncul.

2. Adaptasi

Peristiwa kejiwaan yang bertentangan dengan perseverasi terlihat pada suatu objek saja, tetapi berpindah-pindah, mudah menyesuaikan keadaan/ menyesuaikan diri.

3. Osilasi

Keadaan perhatian/motivasi yang tidak tetap, timbul dan tenggelam kuat dan kendur sering terputus.

4. Minat yang bergerak

Orang mengalami peristiwa perhatiannya berserakan seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan minat sama sekali terhadap suatu peristiwa³⁰

5. Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan :

a. Motivasi spontan

Jenis minat yang tidak dengan sengaja individu merasa senang terhadap satu objek yang diamatinya.

³⁰ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1991), hal. 195.

b. Perhatian motivasi/motivasi konsentrasi

Jika individu itu berminat pada suatu objek dengan memusatkan pikiran dan perasaannya kepada objek tersebut.

c. Perhatian/motivasi sempit

Meletakkan perhatian pada objek yang terbatas.

d. Perhatian /motivasi sembarangan

Yaitu perhatian atau motivasi yang tidak tetap, mudah berubah-ubah dari objek satu objek yang lain³¹.

a. Menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Perhatian / motivasi sengaja

Yaitu jenis perhatian atau motivasi yang dilakukan dari individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap penginderaan lebih jelas.

2) Perhatian / motivasi tidak sengaja

Yaitu perhatian/motivasi yang timbul dari perhatian yang tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan pikirannya pada suatu penginderaan tertentu, tetapi inderanya secara tidak sengaja terpusat pada bagian tertentu.

³¹ Mahfudz Sahalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 140.

3) Habitual

Merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian/motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain. Motivasi yang timbul dari keadaan alam yang ada di sekitar individu itu berada³².

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang

Manusia dalam menentukan motivasi kadangkala dipengaruhi oleh hal-hal yang ada, maka akan disampaikan faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut :

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek-obyek yang direaksi, maka sedikit banyak akan berpengaruh kepada minat seseorang.

2) Latihan dan Kebiasaan

Walaupun manusia mempunyai bakat yang kuat terhadap sesuatu, tetapi apabila tidak dilatih atau tidak dibiasakan maka walaupun berbakat tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Maka melatih diri untuk berminat pada sesuatu itu sangat perlu, dan melatih setelah mempunyai minat jauh sangat lebih perlu, sekalipun pada awalnya harus dipaksakan.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Yudistira, 1990), hal. 67.

3) Kebutuhan

Timbulnya kebutuhan manusia yang makin lama makin berkembang, maka minat seseorang akan sesuatu obyek sering terjadi dengan tiba-tiba atau dengan kata lain karena membutuhkan sesuatu tersebut, maka minat bisa timbul.

4) Suasana Sekitar (lingkungan)

Adanya bermacam-macam rangsangan di sekitar kita, atau adanya pengaruh lingkungan, kadangkala dapat menyebabkan minat seseorang itu tumbuh.

5) Kekuatan Rangsangan dari objek tersebut

Kuat dan tidaknya rangsangan atau daya tarik dari obyek akan mempengaruhi minat seseorang dalam membentuk suatu obyek. Kuatnya rangsangan dari obyek, akan dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang.

Dari kelima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang dalam membentuk suatu obyek. Kuatnya rangsangan dari obyek, akan dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang.

Dari ke lima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang tersebut, dapat dirinci kembali menjadi 2 (dua) bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari berbagai pendapat para ahli dan uraian di atas dapatlah kiranya

ditarik suatu kesimpulan bahwa minat seseorang itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada di sekitar atau yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hubungannya dengan sekolah, maka minat orangtua dalam memasukkan anaknya ke sekolah, terkadang melihat dari luarnya, seperti keadaan guru, fasilitas sekolah pergedungan, dan lain-lain. Sedang dilihat dari dalam terdapat dalam tujuan Pendidikan Sekolah tersebut, proses belajar mengajar, kapasitas pendidik dan ciri khas sekolah seperti latar belakang agama, organisasi dan lain-lain. Menurut Noehi Nasution motivasi adalah : kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan. Jadi motivasi belajar adalah kondisis psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar³³. Pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi itu merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan³⁴. Menurut Sudibyو Setyobroto mengatakan bahwa motivasi itu merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan

³³ Noehi Nasution, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2009), hal.16.

³⁴ *Ibid.*

pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu.³⁵ Elide Prayitno dalam motivasi belajar mengatakan motivasi merupakan jantungnya dalam proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dalam mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, lingkungan keluarga mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Juga dikatakan Elida Prayitno sikap orang tua yang dapat merusak motivasi anak misalnya orang tua memaksakan anak untuk menekuni sesuatu yang diinginkan orang tua tanpa memperhatikan bakat serta kemampuan anak.³⁶ Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu untuk mengharapkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti seseorang siswa, tentu saja ia ingin berbuat sesuatu yang baik agar usaha untuk melanjutkan studinya tercapai dengan sukses.

Menurut Mahfud Shalahudin banyak anak-anak yang berkembang karena tidak mendapat motivasi yang tepat (banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajarnya). Jika seseorang anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga

³⁵ Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008), hal. 24.

³⁶ Elide Prayitno, *Ilmu Psikologi*, (Jakarta: CV. Sumber Ilmu, 2007), hal.65.

tercapailah hasil-hasil yang semula tidak terduga. Fungsi motivasi sangat penting karena anak-anak perlu memperoleh motivasi baik itu dari guru maupun orang tua sendiri. Sebab anak yang memiliki motivasi akan belajar lebih baik, tepat dari pada anak yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi³⁷.

Secara etimologi, motivasi berasal dari motiv, yang artinya dorongan, kehendak atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga (*force*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku, menurut Mc. Donald, dalam Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan³⁸.

2. Klasifikasi Motivasi

Menurut Toeti Soekamto para ahli psikologi berusaha menggolongkan motiv-motiv yang ada dalam diri manusia atau satu organism, menurut masing-masing. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua :

³⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal.102.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal. 77.

- 1) Motivasi instrinsik, apabila sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan. Motiv intrinsik timbul dari dalam seseorang tanpa paksaan dari luar.
- 2) Motivasi ekstrinsik, apabila sumbernya adalah lingkungan dari luar diri orang yang bersangkutan³⁹.

3. Motivasi Belajar

Menurut rumusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motivasi pada diri murid, yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

- 1) Membawa anak didik kearah pengalaman belajar yang terjadi
- 2) Menimbulkan tenaga dan aktifitas anak
- 3) Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu⁴⁰.

Menurut Mahfud Shalahudin memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak terbatas pada belajar saja, melainkan juga tingkah lakunya, oleh karena itu guru diharapkan agar menetapkan prinsip-prinsip motivasi

³⁹ Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 67.

⁴⁰ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hal. 54.

dalam mengajarkannya, sehingga anak mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan individu. Individu yang termotivasi dalam belajar akan lebih berhasil dari pada individu yang tidak bermotif, motivasi juga bertalian erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi dari motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut⁴¹.

⁴¹ Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 76.

Menurut Oemar Hamalik disamping itu juga motivasi juga berfungsi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dengan demikian fungsi dari motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak bagi mobil.⁴²

Anak merupakan sosok yang perlu bimbingan menuju ke arah tujuan yang ingin di capai, peranan orang tua dewasa, bukan sebagai penghalang motivasi yang timbul dari anak itu, melainkan sebagai pendorong dan pemupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan anak, motivasi berkaitan dengan motif, dimana motif adalah keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut M. Tadjab dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" menyatakan bahwa : motif adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu⁴³. Pengertian yang lain tentang motivasi ini, yaitu bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hal. 100 .

⁴³ M. Takjib, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 102.

tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam kegiatan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut⁴⁴.

Jadi dari dua pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi sebagai penggerak dari minat dalam diri seseorang dalam segala aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin di capai oleh individu. Inilah sebagaimana yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam menjelaskan definisi motivasi setelah adanya beberapa perbedaan dari para ahli oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" yaitu bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengaruh dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai si perioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif⁴⁵. Masalah motivasi ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk

⁴⁴ Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru dan Profesional*, (Yogyakarta: Majalah Gerbang, 1990), hal. 24.

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal. 224.

bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif. Dalam bahasa agama istilah motif ini barangkali tidak jauh artinya dari niat.

Jadi niat kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan⁴⁶.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menjelaskan bahwa menurut Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality*, motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, dimana ada lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu : *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan *kedua*, metakebutuhan-metakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan sebagainya. Semakin terang kebutuhan-kebutuhan manusia yang diinginkan maka semakin jelas pula motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian pula halnya motivasi orang tua terhadap anaknya adalah merupakan kebutuhan dan kewajiban, akan tetapi kadang-kadang motivasi itu kurang di sadarkannya.

Dalam buku yang sama Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir juga menerangkan dengan mengutip pendapat Davis dan Newstrom bahwa

⁴⁶ Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hal. 97.

motivasi yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu : *pertama*, motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; *kedua*, motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; *ketiga*, motivasi berkompetensi; yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; dan *keempat*, motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.

Motivasi merupakan bagian dari tingkah laku manusia sekaligus menentukan semangat untuk melaksanakan sesuatu serta menentukan arah tujuan. Dalam pembahasan tentang motif, biasanya di dahului dengan pertanyaan mengapa, sehingga ada satu macam perbuatan yang mempunyai motif lebih dari satu macam. Misalnya orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan, mungkin di latar belakang agar anaknya menjadi pandai atau mungkin agar besok menjadi pejabat, atau keduanya menjadi motivasi secara bersamaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang⁴⁷. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak, alasan-alasan atau

⁴⁷ WJS Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1982), hal. 665.

dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan⁴⁸.

Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

5. Macam-Macam Motif

Menurut Gerungan, motif dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contoh : lapar, haus dan lain-lain⁴⁹

2. Motif Sosiogenetis

Motif Sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif Sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang⁵⁰.

Terjadinya motif Sosiogenetis adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus mengadakan interaksi

⁴⁸ Wood Worth, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Ilmu Jiwa Jilid III*, (Bandung: Jemmars, 1997), hal. 39.

⁴⁹ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1989), hal. 142.

⁵⁰ Khoerudin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nurcahyo, 1985), hal. 85.

dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor-faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai tugas mensosialisasikan tiga hal, yaitu penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial. Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti dan norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, tempat belajar antara satu dengan yang lainnya⁵¹.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam membentuk tingkah laku manusia. Ketidakpuasan yang diterima dalam keluarga biasanya dialihkan di Sekolah Mc. Donald berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mudah mendalam dalam hubungannya dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat⁵².

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan, bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga

⁵¹ *Ibid*,

⁵² Singgih DG dan Ny. Singgih DG, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1985, hal. 81.

tingkah laku manusia menjadi terarah sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana manusia dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu.

3. Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu.

Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya dianjurkan dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Adanya motif teogenetis adalah karena dalam diri seseorang ada rasa keagamaan. Menurut Jalaluddin, rasa keagamaan dipengaruhi oleh sesuatu yang bila dilihat dari sumbernya maka pengarang tersebut terbagi menjadi dua, pertama bersifat internal dan kedua eksternal.

a. Faktor Internal

Yaitu, rasa keagamaan itu merupakan pembawaan (telah ada) sejak lahir. Hal demikian karena manusia adalah makhluk beragama (himo religius). Dalam ajaran Islam sebelum manusia lahir ke muka bumi, dia sempat berdialog dengan Tuhannya di alam ruh. Adapun dialognya "Bukankah Aku ini Tuhanmu?. Betul (Engkau Tuhan kami).

Faktor internal adalah faktor yang bersifat fitri, yaitu setiap manusia dalam dirinya ada rasa keagamaan. Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, potensi faktor internal akan berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Artinya walaupun manusia pada dasarnya adalah makhluk religi (beragama), namun ketika kondisi keluarga, pendidikan masyarakatnya tidak mendukung untuk berkembangnya potensi rasa keagamaan, maka potensi rasa keagamaan tersebut tidak akan berkembang.

Sehingga ada yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dikarenakan ada motivasi :

- 1) Kedua orang tua secara fitroh atau kodrati mencintai anaknya dan tumbuh perasaan psikologis lainnya, berupa : keapakan dan keibuan, untuk memelihara, menyayangi dan

memperhatikan anaknya termasuk dalam menyekolahkan anaknya.

- 2) Kesadaran diri karena orang tua merasa sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dan yang diberi amanat atas mereka. Orang tua akan dihisab dan disiksa manakala melalaikan tanggungjawab dan kewajiban mendidikan dan mengajar anak-anaknya.

b. Faktor Eksternal

Adalah pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya melalui proses belajar. Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi :

- 1) Pendidikan Keluarga

Dalam Islam, keluarga (dalam hal ini adalah ayah dan ibu) sangat besar pengaruhnya dalam membentuk rasa keagamaan anak. Sebab sebelum anak bergaul dengan orang lain, maka ibu dan ayah yang pertama kali mereka kenal.

- 2) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di luar rumah meliputi madrasah, pesantren dan surau. Sejalan dengan keberadaan lembaga ini, maka lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-

anaknya, sehingga rasa keagamaan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga juga oleh pendidikan kelembagaan.

3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa perkembangan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat.

Secara teori, antara faktor internal dan eksternal itu dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu ketika manusia beraktivitas dia tidak dapat membedakan itu karena faktor internal atau faktor eksternal sehingga sekali lagi bahwa antara faktor internal dan eksternal adalah satu kesatuan yang utuh. Yakni tidak dapat dipisah-pisahkan.

6. Fungsi dan Teknik Motivasi

Fungsi motivasi dalam kehidupan manusia adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan "apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan perbuatan" yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Seseorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan tak akan menghabiskan waktunya hanya dengan bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan. Adapun teknik motivasi tidak lain adalah kemampuan seseorang atau dalam hal ini orang tua secara konseptual atau dengan berbagai sumber daya dan sarana dalam menciptakan situasi yang memungkinkan timbulnya motivasi pada anak atau orang lain untuk berperilaku sesuai dengan organisasi. Salah satu faktor penting yang ada pada diri seseorang atau dalam hal ini orang tua yang sangat berpengaruh di dalam motivasi anak ialah kewibawaan orang tua. Sehingga berhasil tidaknya di dalam memotivasi anaknya sangat tergantung atau dipengaruhi bagaimana orang tua di dalam menampilkan kewibawaannya di hadapan anak.

7. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran

yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Hasil belajar merupakan bukti yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan oleh siswa selama proses pendidikan berlangsung⁵³ atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa hasil adalah .hasil yang telah di capai dilakukan dan dikerjakan⁵⁴ Senada dengan pengertian di atas, hasil belajar adalah hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan⁵⁵. Hasil belajar disini dibuktikan dengan prestasi hasil belajar berupa laporan akademik yang telkah diperoleh siswa selama pendidikan berlangsung baik dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Ketiga ranah inilah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan dari tingkat dasar-tinggi. Disamping itu pula hasil belajar dapat dicapai melalui pembentukan kecakapan hidup, ketrampilan/skill, kemampuan analisis dan kecerdasan dalam berfikir dan bertindak, lebih-labih mampun terbentuk insan kamil.

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, hal. 787.

⁵⁴ W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hal. 768.

⁵⁵ J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 108.

D. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan⁵⁶ atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)⁵⁷ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/yang sudah diusahakan⁵⁸.

Menurut Masud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja⁵⁹. Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas'ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, hal. 987.

⁵⁷ W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hal. 769.

⁵⁸ J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 109.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

bahwa prestasi adalah .hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu⁶⁰.

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa .prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran.⁶¹ Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah .kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁶². Sedangkan menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi⁶³.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 21.

⁶¹ Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 1974), hal. 139.

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, hal. 22.

⁶³ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta : Analisa Pendidikan, 1981), hal. 100,

oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar⁶⁴.

1. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

a Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 132

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

1). Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan⁶⁵. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2). Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa

⁶⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, hal. 130

yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

3). Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

4). Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain,

sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

5). Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksteren yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat

mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga

semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

F. Indikator-indikator Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Indikator yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar agar memperoleh prestasi hasil belajar yang bagus khususnya bagi siswa sekolah lanjutan di MTs Negeri Semanu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Ada atau tidaknya motivasi siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi. Petunjuk yang pertama adalah perasaan yang timbul dari diri siswa ketika menerima berbagai mata pelajaran yang diberikan guru/wali kelas. Perasaan senang merupakan ekspresi dari adanya motivasi maka sebaliknya perasaan tidak senang menandakan tidak ada motivasi yang ada dalam siswa.

b. Perhatian dalam Belajar

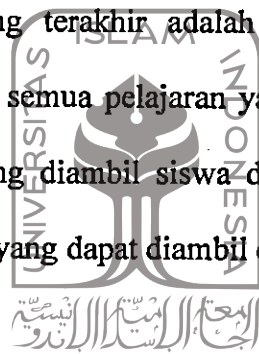
Perhatian siswa dalam belajar tentu saja dapat dijadikan sebagai indikator akan ada atau tidaknya motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu saja akan memiliki perhatian yang tinggi ketika pelajaran sedang berlangsung, begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan memiliki perhatian yang tinggi.

c. Ketertarikan pada Materi dan Guru

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasi yang kuat dalam diri siswa. Ada yang mengembangkan motivasinya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

d. Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran

Indikator motivasi yang terakhir adalah adanya manfaat dan fungsi pelajaran dalam hal ini semua pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Salah satu manfaat yang diambil siswa dari mata pelajaran ini adalah banyaknya contoh baik yang dapat diambil dari kisah yang lalu.



G. Visi dan Misi Madrasah Untuk Menarik Motivasi Siswa

Telaah visi, misi, dan tujuan dalam KTSP madrasah, dapat dilakukan dengan cara mengkaji kembali konsep-konsep visi, misi, dan tujuan berikut. Dengan dasar paparan berikut, kita dapat menyimpulkan apakah rumusan visi, misi, dan tujuan itu sudah sesuai apa yang diharapkan, ada kekhasan, dan kesejaran konsep-konsep KTSP itu.

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana madrasah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah agar madrasah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan

perkembangannya.

Gambaran masa depan madrasah (visi) tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahnya, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis madrasah dan sesuai dengan profil madrasah yang bersangkutan. Dengan kata lain, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional, tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani. Tujuan pendidikan nasional sama, tetapi profil madrasah khususnya potensi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani madrasah tidak selalu sama. Oleh karena itu, dimungkinkan madrasah memiliki visi yang tidak sama dengan madrasah lain, asalkan tidak keluar dari koridor nasional, yaitu tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan visi yang baik. Hal-hal itu di antaranya visi yang baik harus a) menggambarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebutuhan, serta harapan stakeholder; b) menggambarkan apa yang diinginkan pada masa yang akan datang; c) spesifik hanya khusus untuk lembaga tertentu; d) mampu memberikan insiprasi, e) jangan mengasumsikan pada sistem yang sama pada saat ini; dan f) terbuka untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan organisasi yang ada, metodologi, fasilitas, dan proses pembelajaran⁶⁶.

⁶⁶ Muhaimin, *Membangun Visi dan Misi Madrasah*, (Jakarta: Pustaka Al-Huna, 2010), hal. 21

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus memiliki nilai-nilai yang kuat. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untuk membangun kepercayaan-kepercayaan SDM lembaga tersebut. Itulah sebabnya kepercayaan-kepercayaan yang ada di lembaga harus digambarkan dalam visi lembaga. Berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan tersebut, visi lembaga harus meliputi hal-hal berikut .1. Kepercayaan lembaga harus sesuai dengan visi organisasi dan berbagai pandangan stakeholder. 2. Kepercayaan lembaga harus merupakan statement dari nilai-nilai lembaga. 3. Kepercayaan lembaga merupakan deklarasi dari harapan lembaga terhadap harapan pada produk yang akan dihasilkan. 4. Kepercayaan lembaga harus tepat dan dapat diimplementasikan. 5. Kepercayaan lembaga akan menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan. 6. Kepercayaan lembaga merefleksikan ilmu pengetahuan, filosofi, dan semua perbuatan yang dilakukan lembaga. 7. Kepercayaan lembaga merupakan kunci dari perencanaan strategis.

Dengan dimilikinya berbagai kepercayaan bersama di lingkungannya, SDM lembaga akan membantu mempercepat proses pencapaian visi lembaga tersebut. Kepercayaan-kepercayaan lembaga dibangun oleh nilai-nilai bersama yang disepakati dan diinternalisasikan oleh pemimpin lembaga sehingga nilai-nilai yang ada di lembaga perlu juga untuk dirumuskan, sebagaimana merumuskan visi.

Berdasarkan uraian visi di atas, penulis melakukan analisis visi madrasah di atas berdasarkan dua hal yaitu: 1. Visi yang dirumuskan Madrasah Aliyah terlihat telah ada gambaran kepercayaan-kepercayaan. Pada visi itu, kata terwujudnya peserta didik yang berprestasi merupakan kepercayaan dari lembaga bahwa dengan peserta didik berprestasi yang dilandasi dengan ilmu dan amal yang Islami. Pada visi itu telah terdapat kepercayaan-kepercayaan. Pada visi telah terlihat bahwa lembaga memiliki kepercayaan bahwa pentingnya lembaga untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dengan ilmu dan amal yang Islami, keseluruhan rumusan visi di atas kurang mencakup gambaran masa masa depan yang "memberi harapan lebih menjanjikan". Adapun tambahan kata berikutnya menggambarkan hal yang sudah biasa, tidak ada hal baru. Artinya, kata Berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama itu sudah dengan sendirinya. Dengan demikian, rumusan visi Madrasah Aliyah di atas belum sejalan dengan konsep visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi lembaga (MA) dan digunakan untuk memandu perumusan misi MA. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan ke mana MA itu akan dibawa belum visioner. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh MA agar MA bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Walaupun visi itu telah disesuaikan dengan gambaran masa depan lembaga yang telah didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang dan sejumlah peraturan

pemerintahnya. 2. Ukuran-ukuran tercapainya visi tersebut masih sangat interpretatif karena masih bersifat kualitatif. Selain itu, ukuran itu lebih tepatnya disebut sebagai sub-subvisi. Artinya, ukuran itu belum menggambarkan tercapainya visi lembaga, jika berbagai ukuran-ukuran dalam visi tersebut masih bersifat kualitatif akan diinterpretasikan dengan sangat beragam oleh seluruh komponen lembaga. Bahkan mungkin saja interpretasi yang dilakukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut saling bertolak belakang sehingga pada akhirnya program dan prosesnya menjadi saling bertentangan. Untuk mencegah adanya beragam interpretasi tersebut, visi lembaga harus diterjemahkan dalam berbagai bentuk ukuran kuantitatif. Ukuran-ukuran tersebut merupakan indikator ketercapaian visi (key performance indicators = KPI). Walaupun terdapat beberapa statement visi yang tidak dapat diwakili secara tepat oleh statement yang ada dalam KPI. Hal tersebut dikarenakan luasnya penafsiran pada statement-statement yang memiliki ukuran kualitatif sehingga sering kali tidak mampu diwakili oleh statement-statement dalam ukuran kuantitatif⁶⁷. Namun demikian, dengan adanya ukuran kuantitatif dalam KPI tersebut seluruh komponen lembaga bersama stakeholder-nya memiliki pemahaman yang sama terhadap apa yang dimaksud dalam visi tersebut sehingga bagi pihak internal (SDM lembaga) dapat dijadikan arah dalam pembuatan berbagai program.

⁶⁷ *Ibid*

Adapun bagi pihak eksternal.(stakeholder) dapat digunakan untuk melihat tingkat kelogisan dari lembaga dalam mencapai visi tersebut. Sebagai lembaga pemerintah yang menghasilkan berbagai produk kebijakan dan program yang tidak dapat diukur secara cepat (instan), lembaga harus memberikan janji kepada stakeholder-nya. Janji itulah yang kemudian dinyatakan dalam visi dan indikatornya. Pencapaian visi lembaga merupakan upaya lembaga untuk mengemban amanah dari stakeholder.

Dari KPI tersebut kemudian dapat ditentukan tujuan-tujuan jangka menengah dan sasaran-sasaran jangka pendek. Tujuan dan sasaran lembaga tersebut dikembangkan dari KPI-KPI yang paling penting untuk dicapai atau KPI yang membutuhkan prasyarat dalam pencapaiannya.

Berbagai prasyarat itulah yang kemudian dijadikan sasaran-sasaran jangka pendek dan tujuan-tujuan jangka menengah. Perhatikan contoh visi madrasah berikut: a. Madrasah yang terletak di kota besar, siswanya berasal dari keluarga mampu berpendidikan tinggi yang memiliki harapan anaknya menjadi orang hebat, lulusannya melanjutkan ke madrasah/sekolah favorit yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: UNGGUL DALAM BERIBADAH, BERAKHLAQL KARIMAH, BERPRESTASI, DAN TERAMPIL. b. Madrasah yang terletak di perkotaan, mayoritas siswanya berasal dari keluarga mampu dan hampir seluruh lulusannya ingin melanjutkan ke madrasah/sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ. c. Madrasah yang terletak di daerah pedesaan

yang umumnya tidak maju dari madrasah/sekolah di perkotaan dan banyak siswanya tidak melanjutkan ke madrasah/sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: TERDIDIK DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ. d. Madrasah yang terletak di daerah pinggiran kota (urban) yang umumnya tingkat kemajuannya menengah dibanding madrasah/sekolah di perkotaan atau pedesaan; masyarakatnya pekerja, lingkungannya abangan, perilaku moral rendah, dan banyak siswanya tidak melanjutkan ke madrasah/sekolah yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya: BERAKHLAQUAL-KARIMAH DAN TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ. Keempat visi di atas, sama-sama benar sepanjang masih dalam koridor tujuan pendidikan nasional. Tentu saja, perumusan visi harus disesuaikan dengan tujuan dari setiap jenjang dan jenis madrasah sebagaimana dituliskan dalam peraturan pemerintah. Visi yang pada umumnya dirumuskan dalam kalimat yang filosofis seperti contoh di atas, seringkali memiliki aneka tafsir. Setiap orang dapat menafsirkan secara berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan perselisihan dalam implementasinya. Bahkan jika terjadi penggantian pimpinan madrasah maka kepala madrasah yang baru tidak jarang memberi tafsir yang berbeda dengan kepala madrasah sebelumnya. Oleh karena itu, agar tidak memberikan tafsir yang berbeda, visi itu sebaiknya diberikan penjelasan berupa indikator-indikator (penanda-penanda) apa yang dimaksudkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menyajikan analisis data berupa angka, numerik, diagram, tabel-tabel. Hasil penelitian berupa angka, diagram dan sebagainya setelah diuji dan dianalisis dengan metode statistik yang biasa dipakai dalam setiap penelitian kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dimana yang menjadi objek adalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

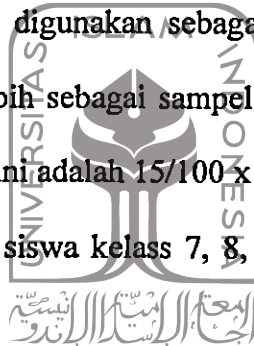
C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁶⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian⁶⁹. Dimana jumlah populasi sebanyak 445 siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Semanu Kabupaten Gunungkidul TA 2011/2012.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip⁷⁰. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel. Apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan ancer-ancer sampel penelitian ini adalah $15/100 \times 445 = 66,75$ atau dibulatkan 67 siswa yang berasal dari siswa kelas 7, 8, 9 dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut :



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel diambil 15 %

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	7	143	22
2	8	156	23
3	9	146	22
JUMLAH		445	67

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada 2 yaitu:

Variabel Dependen adalah Pengaruh Motivasi Belajar

Variabel Independen adalah Hasil Belajar Siswa Kelas 7, 8, 9 di MTs N Semanu Tahun Ajaran 2011/2012. Untuk memperoleh hasil penelitian dua variabel tersebut dapat diolah dengan metode statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuesioner/Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer⁷¹, serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Korelasi Product Moment

a. Menghitung Angka Indeks Korelasi

⁷¹ *Ibid*, hal. 128.

Untuk menghitung angka korelasi antara variabel x dan variabel y dipergunakan rumus⁷² :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r(x,y)$: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah kasus/individu

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai variabel y

$\sum (x)^2$: Jumlah nilai variabel x dikuadratkan

$\sum (y)^2$: Jumlah nilai variabel y dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil kali variabel x dan variabel y

a. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment ($r(x,y)$), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

⁷² Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 121.

Besarnya "r" produk moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Pemberian interpretasi terhadap angka indek korelasi "r" product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.

Memberikan interpretasi terhadap $r(x,y)$ terlebih dahulu kita rumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nol nya :

H_a : ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

H_o : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Selanjutnya kita uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya $r(x,y)$ atau r_o dengan besarnya r_t yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment dengan memperhitungkan df -nya terlebih dahulu.

$$df = N - nr$$

df : derajat bebas

N : banyaknya individu

nr : banyaknya variabel yang kita korelasikan (2)

d. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas⁷³. Data yang terkumpul kemudian di cek kebenarannya melalui sumber lain, dengan cara menanyakan pada orang di luar sumber data yang di anggap mengetahui permasalahannya. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil

⁷³ Lexy J. Muloeng, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Rosdakarya, 1993), hal. 178

wawancara dari sumber data yang satu dengan yang lain. Disamping itu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data secara keseluruhan dengan isi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Hipotesis

Ada hubungan antara pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB IV

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dikemukakan data mengenai nilai faktor motivasi belajar melalui angket yang dijawab siswa terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Kemudian kedua variabel tersebut diperhitungkan melalui rumus *Korelasi Product Moment* sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan data mengenai kedua variabel tersebut yaitu:

1) Data tentang faktor motivasi belajar

Dalam analisis data tentang nilai faktor motivasi belajar, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan yaitu berjumlah 67 orang. Sampel tersebut diambil dari siswa MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 22 orang siswa kelas VII, 23 orang siswa kelas VIII dan 22 siswa dari kelas IX . Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket dengan cara siswa memberikan jawaban yang sudah tersedia tentang nilai faktor motivasi yang diperoleh siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Untuk keperluan tersebut, maka penulis laporkan hasil angket yang menerangkan tentang nilai faktor motivasi belajar terhadap 67 responden yang kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa. Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang positif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk sangat tinggi
2. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tinggi
3. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tidak tinggi
4. Jika responden menjawab d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah

Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang negatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah
2. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah
3. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tinggi
4. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk sangat tidak tinggi

Kemudian mengenai data tentang nilai faktor motivasi akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (pada lampiran) berdasarkan penilaian skor angket pada tabel lampiran dapat diketahui faktor motivasi siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul memiliki skor sebesar 3445.

Untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari motivasi belajar siswa di MTs Negeri Semanu. Angket yang disebarkan kepada siswa-siswi MTs Negeri Semanu untuk melihat secara jelas di lapangan tentang motivasi belajar dapat jelaskan pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar

Jawaban Responden	Persentase	Frekwensi
Sangat Setuju (SS)	1,5 %	1
Setuju (S)	74,5 %	50
Tidak Setuju (TS)	24 %	16
Sangat Tidak Setuju (STJ)	0 %	0
Jumlah	100 %	67

Dari hasil pengolahan data angket dengan menggunakan bantuan komputer Program SPSS tersebut diatas, maka penulis mengklasifikasikan motivasi siswa tersebut baik yang memiliki motivasi tinggi, maupun rendah dari jumlah sampel yang telah di sebarakan dimasukkan ke dalam tabel berikut :

Tabel IV.2
Klasifikasi tentang Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Semanu

Klasifikasi Motivasi	Persentase	Keterangan
Tinggi (T)	1,5 %	1
Sedang (S)	74,5 %	50
Cukup (C)	24 %	16
Rendah (R)	0 %	0
Jumlah	100 %	67

Untuk melihat hasil prestasi belajar siswa MTs Negeri Semanu setelah di analisis dengan menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantaun program komputer SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Klasifikasi tentang Prestasi Hasil Siswa MTs Negeri Semanu

Klasifikasi Prestasi Hasil Belajar	Persentase	Keterangan
Sangat Baik (ST)	22 %	15
Baik (B)	78 %	52
Kurang Baik (KB)	0 %	0
Tidak Baik (TB)	0 %	0
Jumlah	100 %	67

2) Data tentang hasil belajar pada siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mengetahui analisis data tentang hasil belajar pada siswa MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan, yaitu berjumlah 67 orang. Dalam pengambilan data ini digunakan dokumentasi nilai dari lagger hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, maka penulis laporkan hasil belajar terhadap 67 responden. Untuk mempermudah hasil perhitungan maka dibuat interval hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 61 – 80, maka mendapat nilai sangat tinggi.
2. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 41 – 60, maka mendapat nilai tinggi.
3. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 21 – 40, maka mendapat nilai rendah

4. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 01 – 20, maka mendapat nilai sangat rendah.

Mengenai data tentang hasil belajar siswa MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (dalam lampiran). Berpijak pada penilaian skor angket, maka dapat di ketahui nilai hasil belajar siswa memiliki jumlah nilai 5219 dengan rata-rata 77,895.

3) Analisis Data antara variabel faktor motivasi belajar dengan prestasi hasil belajar

Setelah kedua variabel tersebut terkumpul serta sudah dapat diketahui masing-masing skor yang didapat, maka langkah selanjutnya memasukkan kedua skor tersebut dalam tabel kerja dengan maksud untuk menginterpretasikan data yang telah disusun dan diharapkan maka dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya akan dikemukakan tabel kerja untuk mencari besarnya $= \sum_x$, \sum_y , \sum_{xy} , \sum_x^2 , \sum_y^2 (baca sigma...). Untuk memperjelas data yang dikemukakan maka dibawah ini akan diperhitungkan dalam tabel kerja (dalam lampiran)

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Semanu

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu dapat dilihat di lampiran. Berdasarkan data perhitungan kedua variabel diatas maka dapat diketahui masing-masing perhitungan yaitu sebagai berikut: $\sum x = 3445$, $\sum y = 5219$, $\sum xy = 268656$, $\sum x^2 = 177785$, $\sum y^2 = 406809$.

Tentang data interval jawaban angket faktor motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel IV.4
Interval Jawaban Angket Faktor Motivasi

No.	Interval	F	Katagori	%
1.	66 - 80	1	Sangat Tinggi	1,5 %
2.	51 - 65	50	Tinggi	74,5 %
3.	36 - 50	16	Kurang Tinggi	24 %
4.	20 - 35	0	Tidak Tinggi	0 %
Jumlah		67		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor motivasi belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul memasuki persentase 74 % atau 64 siswa, yang memasuki kategori tinggi (50 orang siswa), sehingga

dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menempuh pendidikan di MTs Negeri Semanu ini rata-rata memiliki motivasi yang baik atau cukup.

Sedangkan untuk mengetahui data interval tentang hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Interval Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	F	Katagori	%
1.	80 – 100	15	Sangat Baik	22 %
2.	67 – 89	52	Baik	78 %
3.	40 – 59	0	Kurang Baik	0 %
4	10 – 39	0	Tidak Baik	0 %
Jumlah		67		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentasi yang memasuki 78 % atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik.

C. Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

Setelah jumlah perhitungan dari kedua variabel diketahui maka selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan sesuai dengan rumus penelitian yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{67 \times 268656 - (3445 \times 5219)}{\sqrt{\{67 \times 177785 - (3445)^2\} \{67 \times 406809 - (5219)^2\}}} \\
 &= \frac{17999952 - 17979455}{\sqrt{\{11911595 - 11868025\} \{27256203 - 27237961\}}} \\
 &= \frac{20497}{\sqrt{43570 \times 18242}} \\
 &= \frac{20497}{\sqrt{794803940}} \\
 &= \frac{20497}{28192.267} \\
 &= 0.727
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara nilai faktor motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul sebesar 0.727. Dengan hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" *Product Moment* dengan *df* (*Degre Fredom*/derajat Kebebasan) sebesar N-nr dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi

dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul .

2. Dan jika r_{xy} lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis nihil diterima berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul .

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa r_{xy} dari perhitungan tersebut berjumlah = 0.727, kemudian dapat dikonsultasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

$$N = \text{Jumlah Responden (67)}$$

$$Nr = 2 \text{ (Variabelnya terdiri dari dua buah)}$$

$$\text{Sehingga perhitungannya adalah : } 67 - 2 = 65$$

Dapat diketahui bahwa jumlah df sebesar 65 dapat diperoleh “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,244, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh “r” tabel sebesar 0,317. Ternyata r_{xy} atau r_o lebih besar dari pada “r” tabel, maka hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor motivasi dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat. sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600 – 0.800, berarti korelasi positif

antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. (lihat lampiran)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment* yang hasilnya 0,727 maka dapat disimpulkan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dengan kategori cukup/kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul memasuki persentase 74 % atau 64 siswa, yang memasuki kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menempuh pendidikan di MTs Negeri Semanu ini rata-rata memiliki motivasi yang baik atau cukup. Sementara hasil belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentase yang memasuki 78 % atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik.

Ada pengaruh positif yang signifikan antara faktor motivasi dengan hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600 – 0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. Hasil penelitian ini signifikan pada taraf 0.5 %.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian terkait kendala di lapangan maka yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Bahwa motivasi belajar seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja tetapi peran orang tua dan peran guru di madrasah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu guru juga harus memperhatikan dan mendorong siswa agar bergaul dengan teman-teman yang baik agar jalinan hubungan dengan orang tua terus ditingkatkan agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya lebih memperhatikan dan perlu meningkatkan kemampuannya dengan cara membawa nama baik sekolah serta meningkatkan kegiatan belajar di rumah agar motivasi belajarnya lebih ditingkatkan lagi agar meraih prestasi yang tinggi.

3. Kepada Orang Tua

Para orang tua hendaknya terus memperhatikan cara, waktu dan situasi belajar siswa di rumah agar dapat menumbuhkan motivasi yang besar dalam meraih hasil yang lebih tinggi. Jika terdapat permasalahan agar diselesaikan secara santun, sopan, mufakat mengedepankan musyawarah.

4. Kepada pemerhati pendidikan

Agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara eksternal maupun internal sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di gunungkidul pada khususnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abror, Abd. Rachman. 1991. *Psikologi Pendidikan Islam*, Semarang : CV. Toha Putra.
- _____. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1991. *Psikologi Umum*, Semarang: Rineka Cipta.
- Ali, Heri Noer. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Qardhawi, M. Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Azra, Azyumardi, 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badudu, JS. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Prima.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2002. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Barmawi, Yusuf Bakir.1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dimas.
- Barnadib, Imam Sutari.1 991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Brata, B. Surya .1998. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Primakarya.
- Darajat, Zakiah.1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____.dkk.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Deggeng, I.N.S.1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Dep. P dan K. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1988. *Kebijakan Pendidikan Dasar*, Jakarta: Dekdikbud.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Katoda.
- _____. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag.
- _____. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Depag.
- _____. 2005. *Kurikulum MTsN*, Jakarta: Depag
- _____. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta: Depag.
- _____. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta: Depag.
- _____. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dirjen Pendidis.
- _____. 2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, Jakarta: Depag
- _____. 2004. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, Jakarta: Depag.
- _____. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Tematik Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*, Jakarta: Depag.

- Dick and Carey. 2002. *The Systematic Design of Instruction. Secon Edition, Glenview Illonois : Scott Foresman dan Company.*
- Djuwaeli, Irsyad. 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan Karta Utama Mandiri.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan.
- Faisal, Jusuf Amir. 2000. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Gazalba, Sidi, 1985. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Gerungan, W.A. 1989. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco.
- Gunarsa, Singgih, Ny. 1985, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Bulaksumur Press.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Juhaya S Praja dan Usman Efendi. 1993. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa.
- Kartono, Kartini. 1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Alumni.
- Khoeruddin, 1985. *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahyo.
- Langgulung, Hasan. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta : Depag.
- _____. 1997. *Azas-azas dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- _____. 2000. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Lexy J Muloeng. 1993. *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Majid, Abdul, Dian Handayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad, D. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif .
- _____. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safira Insani Press.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan PSAPM.
- _____. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursal. 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution, S. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Nawawi, An. 1972. *Shohih Muslim*, Juz 16 Libanon: Baitut dar Al-Fikr.
- Ngalim Purwanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ny. Singgih D.G. dan Singgih D.G. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Prima Gusti Yanti., Eti Rochaety dan Pontjorini Rahayuningsih, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwodarminto, WJS. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasdiyana, Andi. 1995. *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam* Makalah Disampaikan Pada Acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan Bagi Dosen

Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Bandung.

- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saeful Anwar dan Tayar Yusuf. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair, AH, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Press.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawidu.
- Sopan Efendi dan Masri Singarumbun (ed).1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.
- _____. (ed).1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bina Sarana.
- Sudiyono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- _____. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, Bandung: Tarsito.
- Suwito, Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Suyata. 2011. *Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya*, Makalah Disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP Se-Indonesia, di Makasar Tanggal 11-13 Oktober 2011
- Syafii, Ma'arif Ahmad. 1995. *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Syihab, M. Quraisy. 2001. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al -Qur'an*, Jakarta: Lentera hati.

- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.III.
- Takjib, M.1990. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan, Nashih Abdullah. 1985. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Assyifa.
- Usman, Abu Bakar & Surohim, 2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)*, Yogyakarta: Safira Press.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Yogyakarta: Majalah Gerbang.
- Wijaya, YB Mangun. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Witerington, Alih Bahasa M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, tt.
- Worth, Wood. 1997. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Ilmu Jiwa Jilid III*, Bandung: Jemmars.
- Yin, .K. Robert. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairin. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

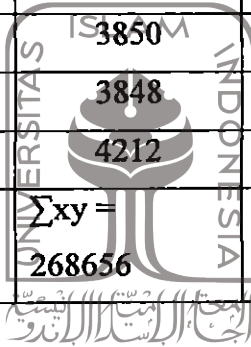
Lampiran 1

**Tabel Nilai Faktor Motivasi
Dengan Hasil Belajar Siswa**

No.	x	y	xy	x ²	y ²
1.	62	76	4712	3844	5776
2.	49	77	3773	2401	5929
3.	48	78	3744	2304	6084
4.	56	81	4536	3136	6561
5.	50	76	3800	2500	5776
6.	49	80	3920	2401	6400
7.	50	78	3900	2500	6084
8.	52	81	4212	2704	6561
9.	50	77	3850	2500	5929
10.	55	77	4235	3025	5929
11.	50	77	3850	2500	5929
12.	53	75	3975	2809	5625
13.	56	80	4480	3136	6400
14.	52	78	4056	2704	6084
15.	51	79	4029	2601	6241
16.	47	74	3478	2209	5476
17.	47	81	3807	2209	6561
18.	49	79	3871	2401	6241
19.	51	79	4029	2601	6241
20.	52	80	4160	2704	6400
21.	54	81	4374	2916	6561
22.	50	78	3900	2500	6084
23.	51	78	3978	2601	6084
24.	53	80	4240	2809	6400
25.	51	77	3927	2601	5929

26.	50	79	3950	2500	6241
27.	57	77	4389	3249	5929
28.	57	77	4389	3249	5929
29.	48	75	3600	2304	5625
30.	54	74	3996	2916	5476
31.	50	80	4000	2500	6400
32.	53	83	4399	2809	6889
33.	51	78	3978	2601	6084
34.	48	80	3840	2304	6400
35.	52	77	4004	2704	5929
36.	54	81	4374	2916	6561
37.	54	81	4374	2916	6561
38.	54	78	4212	2916	6084
39.	52	79	4108	2704	6241
40.	46	77	3542	2116	5929
41.	46	82	3772	2116	6724
42.	55	79	4345	3025	6241
43.	52	76	3952	2704	5776
44.	47	79	3713	2209	6241
45.	49	76	3724	2401	5776
46.	52	78	4056	2704	6084
47.	51	81	4131	2601	6561
48.	53	79	4187	2809	6241
49.	51	76	3876	2601	5776
50.	51	76	3876	2601	5776
51.	57	79	4503	3249	6241
52.	52	76	3952	2704	5776
53.	51	75	3825	2601	5625
54.	47	76	3572	2209	5776

55.	49	77	3773	2401	5929
56.	47	77	3619	2209	5929
57.	55	77	4235	3025	5929
58.	54	77	4158	2916	5929
59.	50	77	3850	2500	5929
60.	49	75	3675	2401	5625
61.	55	76	4180	3025	5776
62.	53	77	4081	2809	5929
63.	50	78	3900	2500	6084
64.	45	78	3510	2025	6084
65.	50	77	3850	2500	5929
66.	52	74	3848	2704	5476
67.	54	78	4212	2916	6084
Jml	$\sum x = 3445$	$\sum y = 5219$	$\sum xy = 268656$	$\sum x^2 = 177785$	$\sum y^2 = 406809$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 2
DAFTAR HASIL BELAJAR

Nomor Responden	Kelas	Jumlah Rata-Rata	Nomor Responden	Kelas	Jumlah Rata-Rata
1.	VII	76	36	VIII	81
2.	VII	77	37	VIII	81
3.	VII	78	38	VIII	78
4.	VII	81	39	VIII	79
5.	VII	76	40	VIII	77
6.	VII	80	41	VIII	82
7.	VII	78	42	VIII	79
8.	VII	81	43	VIII	76
9.	VII	77	44	VIII	79
10.	VII	77	45	VIII	76
11.	VII	77	46	VIII	78
12.	VII	75	47	VIII	81
13.	VII	80	48	IX	79
14.	VII	78	49	IX	76
15.	VII	79	50	IX	76
16.	VII	74	51	IX	79
17.	VII	81	52	IX	76
18.	VII	79	53	IX	75
19.	VII	79	54	IX	76
20.	VII	80	55	IX	77
21.	VII	81	56	IX	77
22.	VII	78	57	IX	77
23.	VIII	78	58	IX	77
24.	VIII	80	59	IX	77
25.	VIII	77	60	IX	75
26.	VIII	79	61	IX	76
27.	VIII	77	62	IX	77
28.	VIII	77	63	IX	78
29.	VIII	75	64	IX	78
30.	VIII	74	65	IX	77
31.	VIII	80	66	IX	74
32.	VIII	83	67	IX	78
33.	VIII	78	Jumlah 5219 : 67 = 77,895		
34.	VIII	80			
35.	VIII	77			

Lampiran 3

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

(Sutrisno Hadi, 2000: 68)

Tabel Interpretasi Harga "r"

Besarnya nilai "r"	Intrpretasi	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi	Sangat Kuat
0.600 – 0.800	Cukup	Kuat
0.400 – 0.600	Agak Rendah	Cukup Kuat
0.200 – 0.400	Rendah	Kurang Kuat
0.000 – 0.200	Sangat Rendah	Tidak Kuat

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

Jumadi	4	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
Rajiyo A	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	3	3	4	1	51
Rajjman	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	57
Radjiyo	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	52
Kotif	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	51
Nanang	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	47
Edi S	4	2	2	4	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
Asrofi	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	47
Jumeno	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	55
Jumiran	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	54
Jemiko	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	50
Khasanah	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	49
Ali W	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	55
Khosingin	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	53
Budi S	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
Ismi S	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	45
Yusuf	4	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	50
Asmoro	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
Tuti S	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1	54
	181	166	178	164	161	179	173	161	159	164	178	173	177	164	189	175	185	179	162	179	185	175	179	162	162	3445

DAFTAR ANGKET

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh :
Nama : Buchori M.
No. Induk : 10913033

PROGRAM PASCA SARJANA FIAI

MAGISTER STUDI ISLAM (MSI)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII) YOGYAKARTA

2012

KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tesis sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam (MSI) Konsentrasi Pendidikan Islam pada program Pascasarjana FIAI di Universitas Islam Indonesia (UII). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu kami mohon kepada adik-adik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam instrumen/kuesioner ini dengan **sebenarnya** demi hasil penelitian dan kepentingan bersama. Atas kesediaan dan kerelaannya dalam mengisi kuesioner ini kami ucapkan terima kasih. Semoga menjadi amal baiknya. Amin.

IDENTITAS DIRI :

Nama siswa : _____ Kelas : _____

Alamat : _____

UNIVERSITAS

PETUNJUK CARA PENGISIAN :

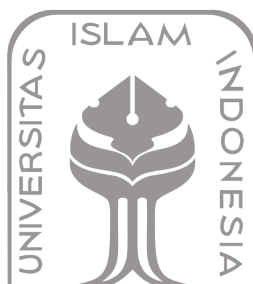
Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda cek (V) pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	<i>Motivasi Belajar di MTs N Semanu</i>				
	Perasaan Senang				
1	Senang mengikuti pelajaran yang diberikan guru	4	3	2	1
2	Tetap belajar walaupun tidak ada guru	4	3	2	1
3	Mengikuti mata pelajaran dengan kemauan sendiri	4	3	2	1
4	Terpaksa mengikuti mata pelajaran karena diwajibkan oleh sekolah	1	2	3	4
5	Selalu hadir mengikuti pelajaran	4	3	2	1
	Perhatian Dalam Belajar				
1	Mengikuti semua mata pelajaran dengan penuh perhatian	4	3	2	1
2	Aktif bila ada kesempatan bertanya	4	3	2	1
3	Mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran	4	3	2	1
4	Sering mencatat materi-materi yang diberikan guru	4	3	2	1
5	Selalu mengerjakan tugas-tugas	4	3	2	1
6	Mencatat pelajaran dari teman	4	3	2	1

	bila saya berhalangan hadir				
7	Tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika tidak diperiksa	1	2	3	4
Ketertarikan pada materi dan guru					
1	Bahan pelajaran menantang untuk dikaji	4	3	2	1
2	Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya	4	3	2	1
3	Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat menarik	4	3	2	1
4	Materi pelajaran bisa dipelajari dari buku, siswa boleh mengobrol di kelas	1	2	3	4
5	Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat membosankan		2	3	4
6	Penjelasan guru mudah di ikuti	4	3	2	1
7	Sering mengatuk waktu guru menerangkan	1	2	3	4
8	Guru mata pelajaran matematika adalah guru favorit saya	4	3	2	1
Kesadaran					

akan adanya manfaat					
1	Bahan pelajaran memberikan manfaat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada masa lalu	4	3	2	1
2	Bahan pelajaran yang diberikan siswa banyak membuang waktu	1	2	3	4



Wonosari, 20 Maret 2012

Peneliti



Buchori M

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



KEMENTERIAN A G A M A
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
Alamat: Semanu Semanu Gunungkidul 55893 Telp. (0274) 392417

DIREKTORI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN 2012

1. VISI DAN MISI MADRASAH

a. VISI

- Mempersiapkan Generasi Muslim yang kuat iman dan taqwanya, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak mulia.

b. MISI

- Mewujudkan MTsN Semanu sebagai pilihan pertama dan utama.
- Membentuk siswa yang bertaqwa, beraqidah kuat dan dapat mengamalkan ajaran Islam
- Membentuk siswa yang cerdas dalam ilmu agama dan umum
- Menjadikan siswa terampil dan kreatif
- Menjadikan siswa yang berakhlak mulia

2. TUJUAN DAN SASARAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH

- Membekali dan meyiapkan siswa dengan ilmu agama dan umum sebagai pegangan hidup dalam bermasyarakat.
- Menjadikan out put yang menjadi teladan bagi masyarakat dengan ilmu yang dimiliki

- Kreatif dan selalu mengembangkan kepandaian dan memiliki ketrampilan dasar dalam bidang agama dan umum

3. SEJARAH PERKEMBANGAN MADRASAH

a. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu berdiri pada tahun 1967 dengan nama PGA 4 Tahun dan berstatus Negeri. Kemudian PGA 4 Tahun mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan No. 16 tanggal 16 Maret 1978.

b. Kondisi Madrasah dari Masa ke Masa

Kepemimpinan MTs Negeri Semanu mengalami pergantian dari masa ke masa. Pada kepemimpinan Drs. Yunus Aris, sarana dan prasarana masih sangat sederhana. Selain pergedungan yang sangat sederhana, serana pembelajaran pun demikian. Namun, seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, keberadaan MTs N Semanu semakin mendapat perhatian adari mayarakat dan pemerintah. Pada saat kepemimpinan dipegang oleh Drs. Affandi pergedungan mulai tersedia. Dan dilanjutkan oleh Drs. Munawir. Tanah wakaf dari H. Umar, tokoh agama Islam Semanu, untuk MTs Semanu semakin diperluas. Namun, pada saat itu belum sempat dipindahhakkan kepada Departemen agama. Pada saat kepemimpinan Drs. Sukiman sebenarnya mulai ada usaha penyertifikatan tanah wakaf tersebut. Namun juga belum selesai. Sehingga pergedungan itu -(sampai saat ini)- belum benar-benar berdiri di atas tanah milik Departemen Agama. USaha penyertifikatan tanah tersebut dilanjutkan oleh kepemimpinan selanjutnya, baik H. Anas Ngabid, Drs. Jumhidi, Sadiyo, A.T, S.Pd., maupun Drs. Budi Priyono, M.A.

Pergantian kepemimpinan selalu membawa perubahan positif bagi MTs Negeri Semanu, Selain siswa semakin bertambah, sarana pun semakin bertambah pula. Ini yang memanggil perhatian masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs Semanu.

Saat ini MTs Semanu bisa berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sekolah setingkat yang ada di Semanu dan sekitarnya. Masa mendatang, apabila

MTs N Semanu semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikannya, Insya Allah MTs Semanu sebagai sekolah keas dua, bisa berubah. Sayangnya, sarana untuk ideal masih jauh. Selain computer pendidikan yang masih sangat minim (kebetulan sampai saat ini belum pernah ada bantuan dari pemerintah-Depag-), tempat ibadah, yang belum ada, Laboturium baru tersedia gedungnya.

c. Tokoh – tokoh penting yang berperan dalam kemajuan Madrasah

1. Bapak Sarohman, pensiunan pegawai Depag GK merupakan perintis berdirinya MTs di Semanu.

2. Kel. H. Umar, tokoh islam dan yang mewakafkan tanah untuk MTsN Semanu.

d. Prestasi-prestasi besar yang pernah diraih

Berikut ini beberapa prestasi yang pernah diraih Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu melalui putra-putrinya :

No	Bidang Lomba	Jenis Perlombaan	Tingkat	Tahun	Ket.
1	Bola Volly	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara I
2	Vokal Putri	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara I
3	Pidato B. Jawa Putri	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara II
4	Catur Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara II
5	Bola Volly Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
6	Tenis Meja Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
7	Lari 5.000 m Putra	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
8	Sepeda Hias	HuT RI ke-46 Kec. Semanu	Kecamatan	1991	Juara II
9	Gerak Jalan Putri	HUT RI ke-47 Kec. Semanu	Kecamatan	1992	Juara II
10	Sepak Bola	HUT RI ke-47 Kec. Semanu	Kecamatan	1992	Juara III
11	Melukis Putri	Porseni VII Prop. DIY	Propinsi	1992	Juara I
12	Bola Volly	PORDA II Kab. Gunungkidul	Kabupaten	1995	Juara I
13	Karnaval Pembangunan	HUT RI ke-55 Kec. Semanu	Kecamatan	2000	Juara I
14	Karnaval Pembangunan	HUT RI ke-57 Kec. Semanu	Kecamatan	2002	Juara I
15	Drum Band	Lomba Drum Band Antar SMP - MTs Se-Gunungkidul	Kabupaten	2005	Juara II
16	Pawai	Lomba Pawai Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara III
17	Gerak Jalan Putra	Lomba Gerak Jalan Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara II
18	Gerak Jalan Putri	Lomba Gerak Jalan Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara II

19	Bulu Tangkis Putri	Lomba Olah Raga Antar MTs kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
20	Bulu Tangkis Putri	Porseni MTs Tk. Prop. DIY	Propinsi	2007	Juara II
21	Matematika	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
22	Pidato B. Inggris	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Harapan I
23	Bulu Tangkis	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
24	Karaoke	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
25	Bola Volly Putri	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Harapan I

4. KEADAAN MADRASAH

a. KEADAAN SISWA

- * **Keadaan jumlah siswa sejak Tahun Ajaran : 1999/2000 sampai dengan Tahun Ajaran sekarang**

No	Tahun Pelajaran									
	99/00	00/01	01/02	02/03	03/04	04/05	05/06	06/07	07/08	08/09
1	499	492	496	492	499	472	463	448	445	445

- * **Latar belakang tingkat kondisi ekonomi siswa**
Menengah kebawah (Banyak siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu baik ditinjau dari segi ekonomi maupun pendidikan keluarga)

- * **Tingkat potensi bakat dan pendidikan siswa**

Beragam

a. Lebih banyak ditekankan pada ketrampilan/ skill

b. Akademik agak kurang walaupun juga ada diantara siswa/siswi alumnus

MTs Negeri Semanu yang melanjutkan belajarnya ke :

- SMK I Wonosari Gunungkidul
- SMK 2 Wonosari Gunungkidul
- SMK 3 Wonosari Gunungkidul
- SMA N I Wonosari Gunungkidul diterima dengan seleksi bibit unggul
- MAN Wonosari Gunungkidul
- dan masih banyak yang melanjutkan ke SMK atau SMA swasta yang ada di Gunungkidul

- * **Lain-lain**

- Dari jumlah siswa kelas tiga ada yang melanjutkan belajarnya ditingkat lanjutan atas belum mencapai 55%

- Sebagian besar lainnya terjun ke dunia kerja (buruh pada sektor kerajinan, buruh pabrik, pelayan toko, pembantu rumah tangga dll)

b. GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

* Keadaan jumlah guru sejak pertama berdiri sampai sekarang

- Keadaan Guru

No	Uraian	Tahun Pelajaran				
		04/05	05/06	06/07	07/08	08/09
1	PNS Depag	16	21	22	22	22
2	PNS DPK	4	4	4	3	3
3	GTT	8	6	10	9	9
	Jumlah	28	31	36	34	34

- Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Uraian	Tahun Pelajaran				
		04/05	05/06	06/07	07/08	08/09
1	PNS Depag	9	5	4	3	4
2	PTT	3	3	5	5	5
	Jumlah	12	8	9	8	9

* Latar Belakang Guru

No	Uraian	Tahun Pelajaran				
		04/05	05/06	06/07	07/08	08/09
1	S.2	1	1	1	1	2
2	S.1	20	21	25	24	24
3	D.3 / Sarmud	4	6	6	5	4
4	D.1	1	1	1	1	1
5	SLA	2	2	3	3	3
	Jumlah	28	31	36	34	34

* Latar Belakang Tenaga Kependidikan

No	Uraian	Tahun Pelajaran				
		2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	S.1	0	0	0	0	1

2	D.3/Sarmud	0	0	0	0	
3	D.2	0	0	0	2	2
4	SLA	12	8	9	6	6
	Jumlah	12	8	9	8	9

c. SARANA PRASARANA MADRASAH

* Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah dari pertama berdiri sampai sekarang

No	Uraian	Jumlah	Status	Keadaan	
				Baik	Rusak
a.	Tanah	2802 M ²	Depag	Baik	-
	Gedung				
	R. Kepala Sekolah	1	Depag	Baik	
	R. Kelas	12	Depag	Baik	
	Laboratorium IPA	1	Depag	Baik	
	Laboratorium Komputer	1	Depag	Baik	
	R. Perpustakaan	1	Depag	Blm Jadi	
	R.UKS	1	Depag		Rusak
	R.BP/BK	1	Depag		Rusak
	R. Tata Usaha	2	Depag	Baik	
	R. Guru	1	Depag	Baik	
	R. OSIS	1	Depag		Rusak
	Kamar Kecil Siswa	7	Depag	Baik	
	Kamar Kecil Guru Pegawai	4	Depag	Baik	
	R. Ibadah/Mushola	1	Depag	Baik	
Gudang	1	Depag	Baik		
b	Mebelair				
	Meja Siswa	208/40	Depag/Kom.	Baik	Rusak
	Kursi Siswa	380/120	Depag/Kom.	Baik	Rusak
	Meja Guru/TU	60	Depag	Baik	
	Kursi Guru/TU	50	Depag	Baik	
	Kursi Umum/Depan kelas	12	Komite		Rusak
	Meja/Kursi Jaga	1	Depag	Baik	
	Komputer	6	Depag	Baik	

Mesin Hitung/Kalkulator	4	Depag	Baik	
Mesin Ketik	2	Depag	1	1
Almari Kayu	20	Depag	17	3
Brankas	1	Depag	Baik	
Rak Buku Perpustakaan		Depag		
Alamari Kaca Perpustakaan	3	Depag	Baik	
Alamari Kaca Piala	3	Depag	Baik	
White Board	23	Depag	Baik	
Papan Surat Kabar	2	Jariyah	Baik	
c. Penerapan Teknologi pada Madrasah				
OHP	1	Depag	1	-
Komputer Siswa	20	Komite	8	12
Drum Band	1 Set	Depag	Baik	
Gamelan	1 Set	DIKNAS	Baik	
White Board	12	Depag	Baik	
Globe	20	Depag	Baik	
TV	3	Depag/Kom.	Baik	
Loudspekerr		Depag		
Megapone	1	Depag		
Tustel	1	Depag		
Handicame	1	Depag		
Microscupe	8	Depag		
Stop Watch	1	Depag		
Mesin Jahit	1	Depag		

* Lain-lain

Alat-alat olah raga

d. Lingkungan

* Kondisi Lingkungan sekitar Madrasah

Kondisi sudah sangat padat sehingga pengembangan lokasi Madrasah sangat sulit

* Lain-lain -

e. Kegiatan Unggulan dalam Proses Kemajuan Madrasah

*** Pertanahan / Pergedungan**

- Proses penyelesaian sertifikasi tanah milik Madrasah
- Proses pengajuan Membangun gedung lantai dua dan rehab gedung yang sudah ada

*** Hubungan dengan lingkungan**

- Memperkuat kerja sama dengan Komite dalam rangka pengembangan Madrasah
- Mempererat hubungan kerjasama dengan Pemerintah setempat dalam segala hal
- Mempererat hubungan dengan sekolah-sekolah di lingkungan Madrasah

*** Bidang Pendidikan**

- Penyelenggaraan Les diawali sejak semester I
- Pelaksanaan Kegiatan Extra Kurikuler :
 - Olah Raga Pernah menjuarai Bulutangkis tingkat Propinsi untuk tingkat MTs
 - Drumband
 - Krawitan
 - Iqro'
 - Qiro'ah
- Program kedepan mulai melaksanakan selektif dalam penerimaan murid baru



5. RESPONDEN

a. Responden dan pendapat masyarakat lingkungan, desa, kecamatan, Kabupaten

*** Pendapat Masyarakat**

- Keberadaan Madrasah mendapat tempat dihati masyarakat dengan bukti peminat masuk Madrasah dari tahun ke tahun bisa stabil
- Memberi kontribusi penghasilan dengan membuka kantine, titipan sepeda dll
- Dapat ikut berpartisipasi dalam bantuan air minum di musim kemarau
- Ikut membantu dalam pelaksanaan Zakat dan Qurban

*** Respon tingkat Desa**

- Ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakata yang dilaksanakan oleh desa (iuran kamling)
- Menjaga kebersihan lingkungan

*** Respon tingkat Kecamatan**

- Selalu aktif mengikuti kegiatan ditingkat Kecamatan dan selalu mendapatkan kejuaraan

Respon tingkat Kabupaten

- Ikut juga dalam lomba-lomba yang diadakan tingkat Kabupaten dan mendapatkan kejuaraan

b. Himbauan, saran, dan kritik masyarakat

- Agar selalu meningkatkan mutu out put Madrasah

6. FOTO-FOTO DUKUMENTASI MADRASAH

a Foto-foto yang menggambarkan kondisi Madrasah masa lalu, sekarang dan impian masa depan

*** Masa lalu :**

Madrasah baik sarana fisik maupun tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih memprihatinkan

Misal : Gedung belum permanen

Tenaga pendidik belum memenuhi standar kualifikasi

Tenaga kependidikannya masih yang belum terampil menggunakan alat-alat elektronik

*** Masa sekarang :**

- Sarana fisik sudah permanen walaupun masih kurang jumlahnya
- Tenaga pendidik sudah banyak yang memenuhi standar kualifikasi (S2 dan S1 maupun)
- Tenaga Kependidikan sudah banyak yang terampil mengoperasikan alat-alat elektronik

*** Masa yang akan datang**

- Sarana Fisik makin memadai dengan akan dibangunnya gedung lantai dua
- Tenaga pendidik sudah banyak yang memenuhi standar kualifikasi (dengan bukti sudah banyak yang lolos dalam sertifikatisasi)
- Beberapa Tenaga pendidik melanjutkan studinya untuk menempuh S2
- Tenaga pendidik dapat menggunakan Multi Media dalam cara mengajar
- Penambahan Tenaga Pendidik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu menjadi pilihan utama sebagai lembaga pendidikan di Kecamatan Semanu
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu dapat meningkatkan prestasi dari out put nya

b. Lain-lain

7. HARAPAN MADRASAH YANG AKAN DATANG

- Sarana Fisik makin memadai dengan akan dibangunnya gedung lantai dua
- Beberapa Tenaga pendidik melanjutkan studinya untuk menempuh S2
- Tenaga pendidik dapat menggunakan Multi Media dalam cara mengajar
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu menjadi pilihan utama sebagai lembaga pendidikan di Kecamatan Semanu

- Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu dapat meningkatkan prestasi
- Mengharapkan pemberian sarana prasarana berupa Komputer minimal 20 set
- Bisa melengkapi sarana pendidikan yang sesuai dengan standar sarana-prasarana
- Pembuatan tempat ibadah (masjid) yang memadahi/ memenuhi syarat

DATA INI DIBUAT SESUAI DENGAN KEADAAN YANG SEBENARNYA

Dibuat pada tanggal : 24 Maret
2012

Kepala Madrasah,



Drs. Faizuz sa'bani, MA

NIP. 150253204

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel III.1

Jumlah Tenga Guru MTs N Semanu

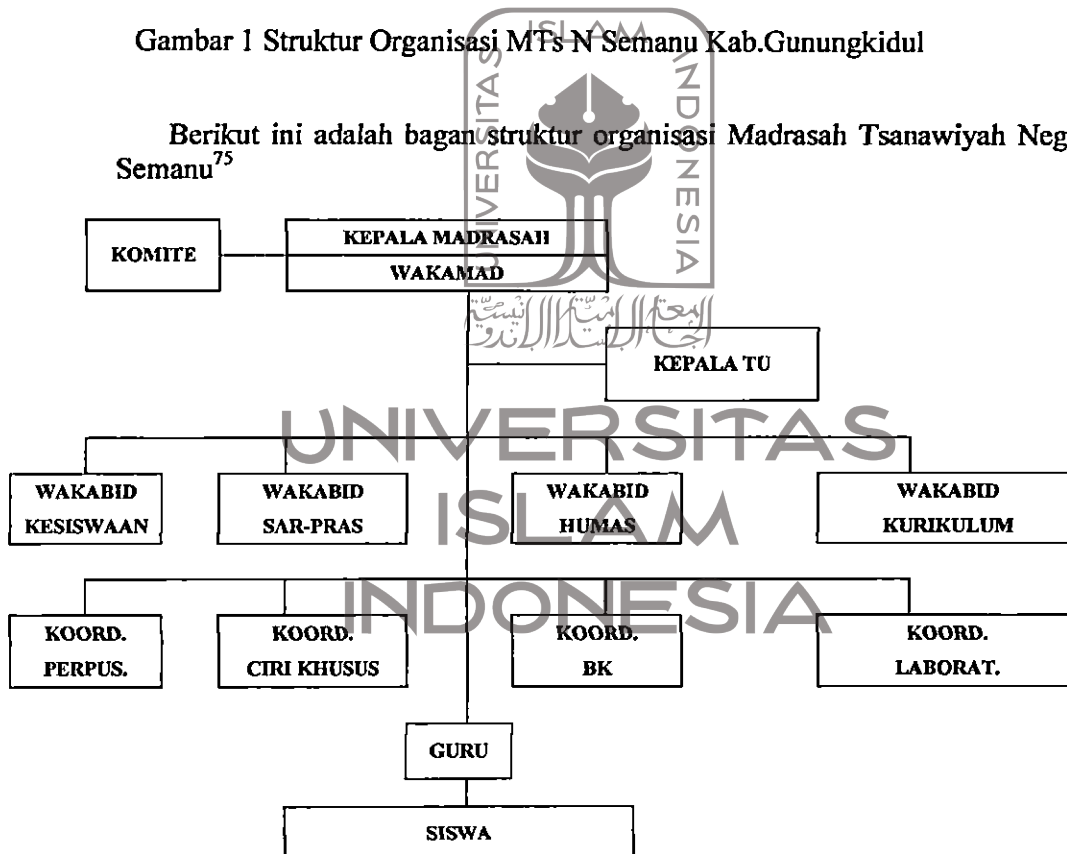
No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Faizuz Sa'bani, MA	GK, 19/12/1963	Kamad	
2	Drs. Wardiyo	GK, 15/10/1951	Guru	IPS
3	Tumidjo, A.Md	GK, 31/12/1949	Guru	IPA
4	Drs. Suratman	GK, 06/10/1961	Guru	PPKn
5	Daroni, A.Md	GK, 31/12/1950	Guru	SKI
6	Suparmi, S.Pd	Yk, 05/06/1968	Guru	OR
7	Wardi, S.Pd	GK, 11/06/1962	Guru	IPS
8	Siti Khasanah, S.Pd	GK, 05/04/1963	Guru	B. Indonesia
9	Karmanto, S.Ag	GK, 25/01/1973	Guru	B. Arab
10	Surati, S.Pd	GK, 22/11/1967	Guru	B. Indonesia
11	Dra. Kalimah	Btl, 01/12/1966	Guru	Matematika
12	Kendah Romi W, M.Si	Gk, 20/04/1976	Guru	IPA
13	Wasikin	Gk, 31/12/1950	Guru	Aqidah Akhlak
14	Mursidi, S.Ag	Gk, 01/01/1972	Guru	QH & Fiqh
15	Drs. Bambang Sutrisno	Gk, 29/09/1960	Guru	IPS
16	Suparno, S.Pd	Gk, 15/07/1968	Guru	Matematika
17	Subardi, S.Pd	Yk, 27/02/1965	Guru	BK
18	Suharyuli Edy P.	Gk, 20/07/1966	Guru	BK
19	HM. Yusuf Isnaini, S.Pd	Gk, 01/07/1974	Guru	Bahasa Indonesia
20	Umi Prahastuti, S.Pd	Gk, 17/12/1976	Guru	Bimb Konseling
21	Dwi Nurnaningsih, S.Pd	Gk, 07/11/1975	Guru	B. Inggris
22	Wahyuning Sadwuri, S.Pd	Gk, 13/12/1978	Guru	Matematika
23	Zulisti Sudarajah, S.S.Pd.I	Sleman, 25/07/1979	Guru	IPA
24	Siti Khotiah, S.Ag	Kuningan 07/10/1974	Guru	B. Arab
25	Rahmi Hidayat, S.Pd	GK, 07/02/1975	Guru	B. Inggris
26	Sukiman	GK, 15/07/1955	Guru	B. Jawa
27	Bambang Nurcahyo	GK, 20/09/1960	Guru	Seni Budaya
28	Nur Darajah, S.Ag	GK, 25/11/1970	Guru	SKI & AA
29	Aera Ning Tyas, S.Pd	GK, 28/10/1982	Guru	TI
30	Yuli Purwaningsih, S.Si	GK, 02/02/1982	Guru	Seni Budaya
31	Wahyudi, S.Pd	GK, 06/05/1983	Guru	OR
32	Sigit Prasetyo	GK, 18/11/1987	Guru	TI

33	Puji Astutiningsih, S.Pd	GK,	25/15/1980	Guru	B. Inggris
34	H.M. Gamaluddin Q, SE	Yk,	31/01/1965	KaTU	
35	Suwarko	GK,	24/01/1962	Staff	
36	Rahmanto	GK,	28/08/1971	Staff	
37	Wajiyanto	GK,	31/03/1969	Staff	
38	Astohari Syaifudin	GK,	27/05/1984	Staff	
39	Ira Nuryati	GK,	10/02/1983	Staff	
40	Sumarno	GK,	16/09/1963	Staff	
41	Sukasno	GK,	04/05/1973	Staff	

Sumber : Doktik MTs N Semanu, dikutip Tanggal 11 Januari 2012

Gambar 1 Struktur Organisasi MTs N Semanu Kab.Gunungkidul

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu⁷⁵



Sumber : Doktik MTs N Semanu, dikutip Tanggal 11 Januari 2012

⁷⁵ Observasi, 11 Januari 2012

Pengelola Madrasah secara umum bertanggung jawab terhadap perkembangan madrasah yang menyangkut siswa, sebagai pelopor bagi peningkatan kualitas siswa serta pengembang cara berfikir dan kemampuan analisa yang terlatih bagi siswa. Agar fungsi pengelola madrasah dapat berhasil optimal, maka diperlukan data pelaksanaan organisasi madrasah yang baik. Adapun rincian tugas pengelola madrasah adalah sebagai berikut :⁷⁶

Tabel III. 2

Uraian Tugas dan Jabatan Kepala dan Pegawai MTs N Semanu

No	Jabatan	Uraian Tugas		
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan dan program kegiatan 2. Pengorganisasian 3. Mengarahkan 4. Mendorong kreativitas 5. Melaksanakan pengawasan 6. Memonitoring 7. Mengevaluasi 		
2.	Kepala TU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja tata usaha madrasah 2. Pengolahan keuangan madrasah 3. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa 4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah 5. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah 6. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah 		
3.	Wakabid. Kurikulum	<p>Mengatur pelaksanaan kegiatan :</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikuler dan ekstrakurikuler 2. Inservis training guru 3. Penilaian kegiatan sekolah </td> <td style="width: 50%;"> <ol style="list-style-type: none"> 4. Ulangan harian 5. Program semester </td> </tr> </table>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikuler dan ekstrakurikuler 2. Inservis training guru 3. Penilaian kegiatan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ulangan harian 5. Program semester
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikuler dan ekstrakurikuler 2. Inservis training guru 3. Penilaian kegiatan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ulangan harian 5. Program semester 			
4.	Wakabid. Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur kegiatan OSIS 2. Pengarahan dan pengendalian 3. Pembentukan diri siswa 		
5.	Wakabid. Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi sekolah kepada masyarakat 2. Kerjasama dengan orang tua/wali murid 3. Hubungan dengan instansi lain/pemerintah 		

⁷⁶ Dokumentasi Data Mekanisme Tugas Pengelola Madrasah Tahun 2012, dikutip tanggal 11 Januari 2012.

		4. Hubungan sekolah dengan lingkungan/alam bebas
6.	Wakabid. Sarana Prasarana	1. Menyusun sarana kebutuhan 2. Mengkoordinasi 3. Pengelolaan tahun pelajaran/alat pelajaran 4. Inventarisasi
7.	Guru	1. Sebagai bagian dari team MGMP Madrasah Sebagai wali kelas : membuat laporan kepada Kepala Madrasah tentang kemajuan belajar siswa binaannya secara individu maupun klasikal untuk semua mata pelajaran 2. Sebagai pembimbing ekstra kurikuler 3. Sebagai team evaluasi 4. Sebagai pengelola perpustakaan

Sumber : Doktik MTs N Semanu, dikutip Tanggal 11 Januari 2012



Tabel III.3

Jenis Kejuaraan Lomba yang di Miliki MTs N Semanu Kab.Gunungkidul

No	Bidang Lomba	Jenis Perlombaan	Tingkat	Tahun	Ket.
1	Bola Volly	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara I
2	Vokal Putri	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara I
3	Pidato B. Jawa Putri	Porseni V Prop. DIY	Propinsi	1985	Juara II
4	Catur Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara II
5	Bola Volly Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
6	Tenis Meja Putri	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
7	Lari 5.000 m Putra	Porseni VI Prop. DIY	Propinsi	1989	Juara I
8	Sepeda Hias	HuT RI ke-46 Kec. Semanu	Kecamatan	1991	Juara II
9	Gerak Jalan Putri	HUT RI ke-47 Kec. Semanu	Kecamatan	1992	Juara II
10	Sepak Bola	HUT RI ke-47 Kec. Semanu	Kecamatan	1992	Juara III
11	Melukis Putri	Porseni VII Prop. DIY	Propinsi	1992	Juara I
12	Bola Volly	PORDA II Kab. Gunungkidul	Kabupaten	1995	Juara I
13	Karnaval Pembangunan	HUT RI ke-55 Kec. Semanu	Kecamatan	2000	Juara I
14	Karnaval Pembangunan	HUT RI ke-57 Kec. Semanu	Kecamatan	2002	Juara I
15	Drum Band	Lomba Drum Band Antar SMP - MTs Se-Gunungkidul	Kabupaten	2005	Juara II
16	Pawai	Lomba Pawai Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara III

17	Gerak Jalan Putra	Lomba Gerak Jalan Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara II
18	Gerak Jalan Putri	Lomba Gerak Jalan Tk. Kec. Semanu	Kecamatan	2005	Juara II
19	Bulu Tangkis Putri	Lomba Olah Raga Antar MTs kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
20	Bulu Tangkis Putri	Porseni MTs Tk. Prop. DIY	Propinsi	2007	Juara II
21	Matematika	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
22	Pidato B. Inggris	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Harapan I
23	Bulu Tangkis	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
24	Karaoke	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Juara I
25	Bola Volly Putri	Porseni MTs Tk. Kab. GK	Kabupaten	2007	Harapan I

Sumber : *Doktik MTs N Semanu, dikutip Tanggal 11 Januari 2012*

2. Keadaan Siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu memiliki siswa sejumlah 445 orang yang terdiri atas 143 siswa dari tingkat kelas 7, 156 siswa dari tingkat kelas 8 dan 146 siswa dari tingkat kelas 9.⁷⁷ Adapun rincian jumlah siswa adalah sebagai berikut

Tabel III.4
Keadaan Jumlah Siswa MTs N Semanu

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	7	79	64	143
2.	8	85	71	156
3.	9	74	72	146
Jumlah				445

Sumber : *Doktik MTs N Semanu, dikutip Tanggal 11 Januari 2012*

⁷⁷ *Ibid*

3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana yang dimiliki oleh MTs Negeri Semanu dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel III.5

Keadaan Sarana dan Prasarana yang di Miliki MTs N Semanu Kab.Gunungkidul

Uraian	Jumlah	Status	Keadaan	
			Baik	Rusak
Tanah	2802 M ²	Kemenag	Baik	-
Gedung				
R. Kepala Sekolah	1	Kemenag	Baik	
R. Kelas	12	Kemenag	Baik	
Laboratorium IPA	1	Kemenag	Baik	
Laboratorium Komputer	1	Kemenag	Baik	
R. Perpustakaan	1	Kemenag	Blm Jadi	
R.UKS	1	Kemenag		Rusak
R.BP/BK	1	Kemenag		Rusak
R. Tata Usaha	2	Kemenag	Baik	
R. Guru	1	Kemenag	Baik	
R. OSIS	1	Kemenag		Rusak
Kamar Kecil Siswa	7	Kemenag	Baik	
Kamar Kecil Guru Pegawai	4	Kemenag	Baik	
R. Ibadah/Mushola	1	Kemenag	Baik	
Gudang	1	Kemenag	Baik	
Mebelair				
Meja Siswa	208/40	Kemenag/Kom.	Baik	Rusak
Kursi Siswa	380/120	Kemenag/Kom.	Baik	Rusak

Meja Guru/TU	60	Kemenag	Baik	
Kursi Guru/TU	50	Kemenag	Baik	
Kursi Umum/Depan kelas	12	Komite		Rusak
Meja/Kursi Jaga	1	Kemenag	Baik	
Komputer	6	Kemenag	Baik	
Mesin Hitung/Kalkulator	4	Kemenag	Baik	
Mesin Ketik	2	Kemenag	1	1
Almari Kayu	20	Kemenag	17	3
Brankas	1	Kemenag	Baik	
Rak Buku Perpustakaan		Kemenag		
Al-mari Kaca Perpustakaan	3	Kemenag	Baik	
Alamari Kaca Piala	3	Kemenag	Baik	
White Board	23	Kemenag	Baik	
Papan Surat Kabar	2	Jariah	Baik	

Penerapan Teknologi pada Madrasah

OHP	1	Kemenag	1	-
Komputer Siswa	20	Komite	8	12
Drum Band	1 Set	Kemenag	Baik	
Gamelan	1 Set	DIKNAS	Baik	
White Board	12	Kemenag	Baik	
Globe	20	Kemenag	Baik	
TV	3	Kemenag/Kom	Baik	
Loudspeker	1	Kemenag		
Megapone	1	Kemenag		
Tustel	1	Kemenag		
Handicame	1	Kemenag		
Microscupe	8	Kemenag		
Stop Watch	1	Kemenag		
Mesin Jahit	1	Kemenag		



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU**

Alamat : Semanu, Semanu, Gunungkidul 55893 Telp/fax: (0274) 392417
e_mail: mtsns semanu_gk_jogja@ymail.com website: www.mtsns semanu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.12.3.05/TL.00/198 /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Faizuz Sa'bani, MA
NIP : 19621219 199203 1 002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs N Semanu



dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Buchori M
NIM : 10913033
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Program : Pasca Sarjana (S-2)
Konsentrasi : Pendidikan Islam



telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Gunungkidul, dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul : "Pengaruh Minat terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Semanu".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanu, 20 Maret 2012



Drs. Faizuz Sa'bani, MA
NIP. 19621219 199203 1 002

DATAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : BUCHORI M
2. No. Induk : 10913033
3. Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 04 September 1964
4. Alamat Asal : Wiyoko Plembutan Rt 31 RW 16 Playen

Gunungkidul Yogyakarta

5. a. Nama Ayah/Ibu : H. Ahmad Sya'roni/As'adah
- b. Pekerjaan : Pensiunan/Tani
6. a. Pendidikan Formal : 1. MI YAPPI, Lulus tahun 1976
 2. MTs Al-Munawwir, Lulus tahun 1979
 3. MA Al-Munawwir, Lulus tahun 1982
 4. (S1) IAIN SUKA DIY, lulus tahun 1990
 5. (S2) UNISMA Malang Tahun 2002
 6. (S2) MSI UII YK Tahun 2010-2012
- b. Pendidikan Non Formal : 1. PP. Al-Munawwir, tahun lulus 1982

Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Penulis,


BUCHORI M